

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1  
KEJOBONG PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**SISKA APRILIYANI  
NIM. 2017402222**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Siska Apriliyani  
NIM : 2017402222  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Kejobong Purbalingga" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purbalingga, 1 Juli 2024

Saya yang menyatakan

**Siska Apriliyani**

NIM. 2017402222

## HASIL PLAGIASI TURNITIN

Bab I-V\_Siska Apriliyani.pdf

### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>11%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>files1.simpkb.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>blamakassar.e-journal.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>lpmpaceh.kemdikbud.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>digilib.unimed.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEJOBONG  
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Siska Apriliyani (NIM. 2017402222) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

**Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.**  
NIP. 197310125 200003 2 001

**Muhammad Sholeh, S.Pd.I, M.S.I.**  
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. M. Misbah, M. Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

iii

## NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Siska Apriliyani  
Lampiran : 3 Eksemplar  
Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto  
**Assalamu'alaikum wr.wb**

Setelah melakukan bimbingan, teaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siska Apriliyani  
NIM : 2017402222  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam  
Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kejobong  
Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian atas perhatiannya.

**Wassalamualaikum wr.wb**

Purwokerto, 4 Juli 2024  
Pembimbing

**Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag**  
NIP. 197310125 200003 2 001

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA

Siska Apriliyani  
NIM.2017402222

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Perkembangan internet dan teknologi yang kian pesat pada saat ini menjadikan munculnya sebuah inovasi baru yang berkaitan dengan pendidikan. Inovasi yang baru muncul saat ini yaitu tentang adanya kebebasan belajar/merdeka belajar. Kurikulum merdeka merupakan salah satu desain dalam pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk bisa mengembangkan potensi alami yang ada dalam diri peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang mengakomodir, menuntun, dan menghargai keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian, peneliti mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam efektif diterapkan di SMP Negeri 1 Kejobong. Dengan tahap-tahap yang sesuai kurikulum merdeka serta respon siswa dan guru sangat antusias melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi terkhusus dalam Pendidikan Agama Islam. Tahap pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam

# IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATED LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT SMP NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA

Siska Apriliyani  
NIM.2017402222

**Abstract:** This research was conducted to thoroughly describe how the implementation of differentiated learning in Islamic religious education at SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga. The rapid development of the internet and technology at this time makes the emergence of a new innovation related to education. The innovation that has just emerged today is about the existence of freedom of learning / independent learning. The independent curriculum is one of the designs in learning that provides opportunities for students to create a calm and pleasant learning atmosphere, this is done as an effort to be able to develop the natural potential that exists in students. One of the learning models that can be applied is differentiated learning. Differentiated learning model is a learning model that accommodates, guides, and respects the diversity of students in learning according to their readiness, interests, and learning profiles. The type of research conducted is qualitative research. In the research, researchers describe the implementation of differentiated learning in Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Kejobong. In collecting data, researchers used interview, observation and documentation methods. While the method for analyzing data uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The findings of this study are that differentiated learning in Islamic Religious Education is effectively implemented at SMP Negeri 1 Kejobong. With stages that are in accordance with the independent curriculum and the response of students and teachers is very enthusiastic about implementing differentiated learning, especially in Islamic Religious Education. The stages of differentiated learning in Islamic Religious Education carried out include the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage.

**Keywords :** Differentiation Learning, Islamic Religious Education

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## MOTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

"Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka, jadilah (sesuatu) itu."

(Q.S. Yasin Ayat 82)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Mulia Qur'an. Al-Qur'an dan Terjemah Al Furqon. PT Citra Mulia Agung: Bekasi

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk ibu saya tercinta Ibu Siti Satinah yang selalu mendukung dan mendo'akan tanpa henti serta almarhum bapak saya Almarhum Bapak Suryono yang dari saat beliau masih ada didunia sampai detik ini menjadi motivator saya untuk bertahan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor 1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Misbah, M. Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Ariyani, S. Th.l.M.Pd.I., Koordinator Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti sebagai dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.

9. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Jepriono, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.
11. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.
12. Kedua orang tua (Ibu Siti Satinah dan Alamarhum Bapak Suryono bin Basuri) yang telah mendukung, memberikan semangat, motivasi dan do'a.
13. Kakak saya Astri Pradesti se-keluarga yang selalu memberi saya dukungan serta semangat dalam berbagai hal.
14. Adik saya Selviana Setianingrum yang selalu memberikan semangat.
15. Keluarga besar dan saudara yang telah mendukung dan memberikan do'a.
16. Teman-teman PAI E Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada penulis menjadi ibadah dan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Purwokerto, 9 Juli 2024

Penulis



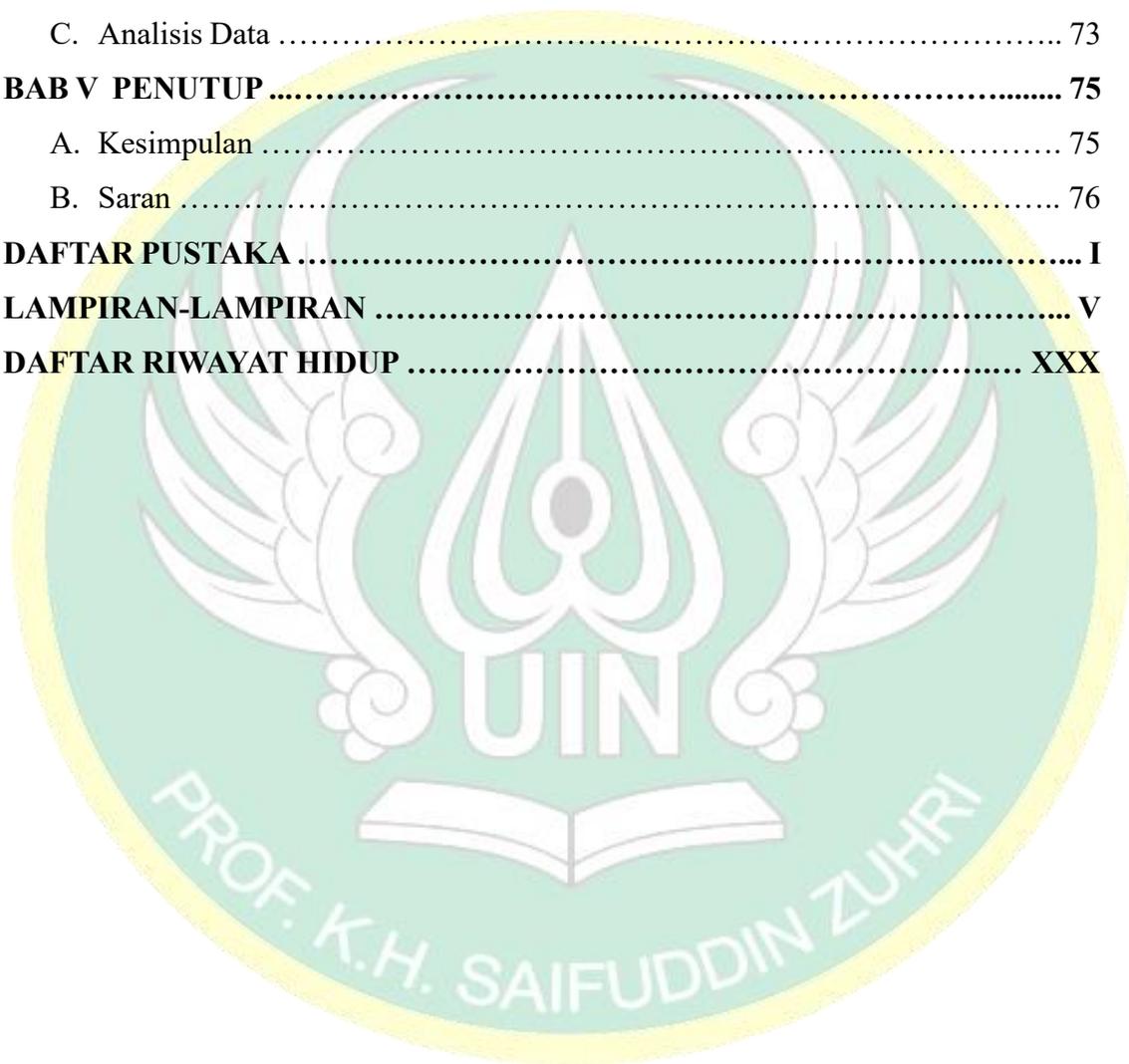
**Siska Apriliyani**

NIM.2017402222

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HASIL PLAGIASI TURNITIN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama .....	12
B. Pembelajaran Berdiferensiasi .....	17
C. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
D. Penelitian Terkait .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	38
C. Teknik pengumpulan data .....	40

D. Teknik Analisis Data .....	41
E. Uji Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum .....	44
B. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga .....	49
C. Analisis Data .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XXX</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Pembelajaran Individual ...	19
Tabel 2	Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Kejobong .....	40
Tabel 3	Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ghibah Dan Tabayun Kelas VII A SMP Negeri 1 Kejobong .....	51
Tabel 4	Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ghibah Dan Tabayun Kelas VII B SMP Negeri 1 Kejobong .....	56
Tabel 5	Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rukhsah Dalam Beribadah Kelas VII D SMP Negeri 1 Kejobong .....	61
Tabel 6	Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rukhsah Dalam Beribadah Kelas VII C SMP Negeri 1 Kejobong .....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Siklus Pembelajaran Berdiferensiasi ..... 28



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan juga terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik didalamnya sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang nantinya akan diperlukan peserta didik dalam menjalani kehidupan di masyarakat.<sup>2</sup> Pengertian tersebut sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa untuk menciptakan pendidikan yang baik dan berkualitas diperlukan tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan padahakikatnya yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, sehat, cerdas, berperasaan, memiliki kemauan, dan mampu untuk menciptakan sebuah karya, berkepribadian baik, bermasyarakat, dan berbudaya.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan tidak terlepas dari adanya penerapan kurikulum sebagai rambu-rambu yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan. Kurikulum yaitu seperangkat rencana dalam pembelajaran yang berkaitan dengan isi, tujuan, materi pembelajaran, dan strategi yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Kurikulum sebagai sarana yang sangat penting bagi tercapainya keberhasilan dalam suatu pendidikan, maka diperlukan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum selalu mengalami proses evaluasi secara berkala yang disesuaikan dengan perkembangan

---

<sup>2</sup> UUD RI, 'Presiden Republik Indonesia', Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1, 2003. hlm. 1-5.

<sup>3</sup> Wayan Cong Sujana. 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia'. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4, No.1 (2019) hlm. 5-6

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Kurikulum.

zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat, dan juga kemampuan lulusan sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum selalu mengalami reformasi.

Perkembangan internet dan teknologi yang kian pesat pada saat ini menjadikan munculnya sebuah inovasi baru yang berkaitan dengan pendidikan. Inovasi yang baru muncul saat ini yaitu tentang adanya kebebasan belajar/merdeka belajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum yaitu dengan diterapkannya kurikulum merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan salah satu desain dalam pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas dari tekanan, hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk bisa mengembangkan potensi alami yang ada dalam diri peserta didik.<sup>5</sup> Dengan diterapkannya kurikulum merdeka dalam dunia pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Sesuai dengan kaidah Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 1 Kejobong menerapkan pembelajaran melalui metode berdiferensiasi terkhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan pembelajaran yang lebih variatif dan merdeka disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik akan terlayani dengan sebaik-baiknya dan dapat membuat peserta didik bisa lebih mampu memaksimalkan potensi yang ada pada diri tiap peserta didik khususnya pada peserta didik. Selain itu akan dapat mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan dan pengalaman peserta didik dengan mengoptimalkan kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dan meningkatkan kemampuan yang belum dimiliki peserta didik.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong yaitu Bapak Jepriono S.Pd. Berdasarkan dari penjelasan beliau diketahui bahwa ketercapaian implementasi

---

<sup>5</sup> Restu Rahayu dkk. " Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak ", *Jurnal Basicedu*. Vol.6, No.4 (2022): hlm. 6313–6319.

<sup>6</sup> Indin Ningtiyas. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Batu". Skripsi. Malang : University Of Islam Malang. (2023) hlm. 1-27

kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kejobong hampir mencapai 90%. Sebelum pembuatan modul ajar, guru melakukan *assasmen diagnostic* terlebih dahulu kemudian penekanan pada pencapaian proyek penguatan profil pelajar pancasila. Baru setelahnya diadakannya pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dengan mengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kriteria pengelompokan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong berdasarkan minat belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *visual* yang lebih menekankan proses pembelajaran menggunakan gambar, pembelajaran *audio visual* yang menggunakan video dalam pembelajaran, serta ada pembelajaran *kinestetik* menggunakan alat peraga. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul ***“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga”***.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) adalah jawaban untuk pertanyaan, “bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan di sekolah yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik (*teaching at the right level*)? dalam satu sekolah atau bahkan di ruang kelas, terdapat berbagai karakteristik peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> konsep atau pengertian dari pembelajaran berdiferensiasi atau *differentiated learning* secara etimologis atau secara istilah berasal dari kata *different* yang artinya berbeda serta *learning* yang artinya pembelajaran.<sup>8</sup>

Dengan demikian, diferensiasi merupakan kegiatan perencanaan, pendokumentasian, pelaksanaan dan pemodifikasian kurikulum menjadi lebih

---

<sup>7</sup> Teuku, Husni. “Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi”. ( Widyaprada Ahli Madya BPMP Provinsi Aceh, 2022) hlm. 2-4

<sup>8</sup> Mumpuniarti, dkk. Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam). Yogyakarta: UNY Press. 2023. hlm. 3

menantang sesuai dengan kemampuan peserta. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan penerapan dari kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan program dari Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang menekankan guru harus menuntun kodrat anak agar sebagai manusia mencapai kebahagiaan. Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu bagaimana guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif, mulai dari memperhatikan profil pembelajaran yang mengharuskan guru mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, melihat kesiapan belajar siswa yang dapat dilihat dalam merespon belajarnya berdasarkan perbedaan, serta melihat minat belajar. Dalam bukunya Bayumi dkk, menjelaskan bahwa guru dapat membedakan setidaknya empat elemen kelas berdasarkan kesiapan, minat, atau profil pembelajaran peserta didik. diantaranya yaitu:

- a. Konten, Apa yang perlu di pelajari siswa akan mendapatkan akses ke informasi
- b. Proses, Kegiatan dimana siswa terlibat untuk memahami atau menguasai konten
- c. Produk, Proyek tepat yang meminta siswa untuk berlatih, menerapkan, dan memperluas apa yang telah di pelajari
- d. Lingkungan belajar, Lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya<sup>9</sup>. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan

---

<sup>9</sup> Bayumi, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama, 2021) hlm. 15-19

bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.<sup>10</sup> Jadi dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran

## **2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama**

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang diciptakan dan dilaksanakan untuk umat islam. Prinsip-prinsip dalam kurikulum pendidikan agama islam yaitu penikatan keimanan, ketakwaan budi pekerti luhur, dan nilai-nilai budaya. Keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh umat muslim berpengaruh pada sikap dan arti kehidupannya, sehingga keimanan dan ketakwaan budi pekerti luhur dan nilai budaya perlu digali, dipahami, dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Menurut kurikulum merdeka yang sudah di resmikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, mata pelajaran pendidikan agama islam tingkat sekolah menengah pertama mempunyai beberapa bab-bab pembahasan, tentunya disusun berdasarkan dimensi pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia; mandiri ; bernalar kritis; kreatif; bergotong royong ; serta berkebinekaan global. Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan agama islam dan Budi Pekerti ditingkat Sekolah menengah pertama ditujukan untuk:<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Heny Khristiani,dkk. Buku *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruct) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan*.(KEMENDIKBUDRISTEK, 2021) hlm.18-19

<sup>11</sup> Manirul Ikhwan Harianto. *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Kasus di SMP 1 dan 3 Way Jepara)*. Tesis : UIN Raden Intan Lampung, 2019. hlm. 15-16

<sup>12</sup> Iis Suryatni dan Hasyim Asy'ari. Buku *Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX*. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan, 2022). hlm. 2-3

- a. Memberikan bimbingan kepada pelajar agar berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- b. Membentuk pelajar agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak, akidah, syariat, dan perkembangan sejarah budaya Islam
- c. Membimbing pelajar agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga dia tidak gegabah dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
- d. Mengarahkan pelajar dalam bernalar kritis dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga dia berperilaku moderat (wasatiyyah) sehingga terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
- e. Membimbing pelajar agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai khalifah Tuhan YME di bumi, dan dengan demikian dia aktif dalam upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya;
- f. Membentuk pelajar yang menjunjung tinggi kesatuan di atas perbedaan sehingga dengan demikian mampu menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukuwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukuwah Islāmiyyah), juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukuwah wataniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budaya.

Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).<sup>13</sup>

### **3. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Implementasi pembelajarn berdiferensiasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah proses pembelajaran yang melayani kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kesiapan, minat serta preferensi belajar siswa sehingga

---

<sup>13</sup> Iis Suryatni dan Hasyim Asy'ari. "Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX". (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan, 2022). hlm. 2-3

menghasilkan pembelajaran yang signifikan, bermakna serta dapat melakukan perubahan-perubahan lebih baik yang berdampak besar maupun kecil. Langkah-langkah strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan mendefinisikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa. Memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran kepada seluruh siswa secara mendetail sebelum memulai suatu pembelajaran adalah hal yang sangat penting, bukan hanya pihak guru yang mengajarkan materi yang harus mendalami dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam suatu materi namun pihak siswa pun harus diberitahu dengan jelas tujuan mempelajari materi yang mereka akan pelajari. Manfaatnya adalah agar mereka memiliki titik fokus yang siswa akan dalam belajar dan mempersiapkan segala bahan yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Langkah kedua yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah merespon dan menanggapi kebutuhan siswa, Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi kebutuhan para siswa dikelas adalah merupakan unsur paling utama yang harus difikirkan seorang guru dan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan-kebutuhan para siswa guru seharusnya melakukan pemetaan kebutuhan. Hasil pemetaan kebutuhan inilah yang menjadi dasar untuk membuat rancangan perangkat pembelajaran. Langkah ketiga dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana seorang guru menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengundang perhatian siswa untuk belajar.<sup>15</sup> Menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat para siswa senang dan betah belajar dikelas, merupakan cerminan tingkat kreativitas seorang guru, suatu langkah penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana guru berinovasi dan berkreasi mengkombinasikan keadaan kondisi siswa dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran agar pembelajaran tidak

---

<sup>14</sup> Hasnawati, Netti. Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Jurnal Educandum* 8, No.2 (2022) hlm. 2-7

<sup>15</sup> Hasnawati, Netti. Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Jurnal Educandum* 8, No.2 (2022) hlm. 7-9

membosankan, siswa selalu senang dalam belajar, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai oleh seluruh siswa. Langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang keempat adalah manajemen kelas yang efektif. Salah satu strategi memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang beragam di dalam kelas secara menyeluruh adalah menyusun prosedur yang memungkinkan adanya. Langkah kelima penerapan berdiferensiasi adalah penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan. Untuk mendapatkan informasi berhasil tidaknya suatu pembelajaran adalah dengan penilaian. Penilaian yang diharapkan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah bukan hanya pada akhir pembelajaran tapi diawali dari proses dan sepanjang proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam sebuah penilaian terhadap suatu penilaian penggunaan alat penilaian harus berkualitas yang dapat menentukan dan mengidentifikasi siswa mana yang masih butuh bimbingan dan siswa mana yang sudah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

#### **4. SMP Negeri 1 Kejobong**

SMP Negeri 1 Kejobong merupakan Lembaga Pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan yang terletak di Jl. Raya Kejobong Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Menurut SK Operasional Sekolah SMP Negeri 1 Kejobong berdiri sejak 1 Januari 1910. Saat ini SMP Negeri 1 Kejobong berakreditasi A menurut Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan dipimpin oleh Miswadi Warsono S.Pd. M.Pd. SMP Negeri 1 Kejobong merupakan salah satu sekolah penggerak se kabupaten Purbalingga dimana sekolah ini mempunyai rangkaian Upaya yang menjadi patokan dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang di gunakan SMP Negeri 1 Kejobong yaitu kurikulum Merdeka dengan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah ini memiliki 18 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan serta 2 sanitasi siswa. SMP Negeri 1 Kejobong terletak di Jalan Raya Kejobong KM. 1, Kejobong Kabupaten Purbalingga,

---

<sup>16</sup> Hasnawati, Netti. Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Jurnal Educandum* 8, No.2 (2022) hlm. 9-12

Jawa Tengah. Berdasarkan website resminya, SMP Negeri 1 Kejobong merupakan salah satu Sekolah Rujukan Nasional. Sekolah rujukan adalah sekolah yang dibina Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Pemerintah Daerah untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), memiliki/mencapai indikator-indikator pendidikan yang lebih dari SNP, dan memiliki prestasi atau keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu “Bagaimana implementasi metode berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong?”

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian Dan Analisis
  - a. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga
  - b. Menganalisis pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis
    - 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.
    - 2) Sebagai referensi bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

3) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung belajar siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atas rujukan dalam penyusunan penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam.

## E. Sistematika Pembahasan

Bagian awal terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran-Lampiran.

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

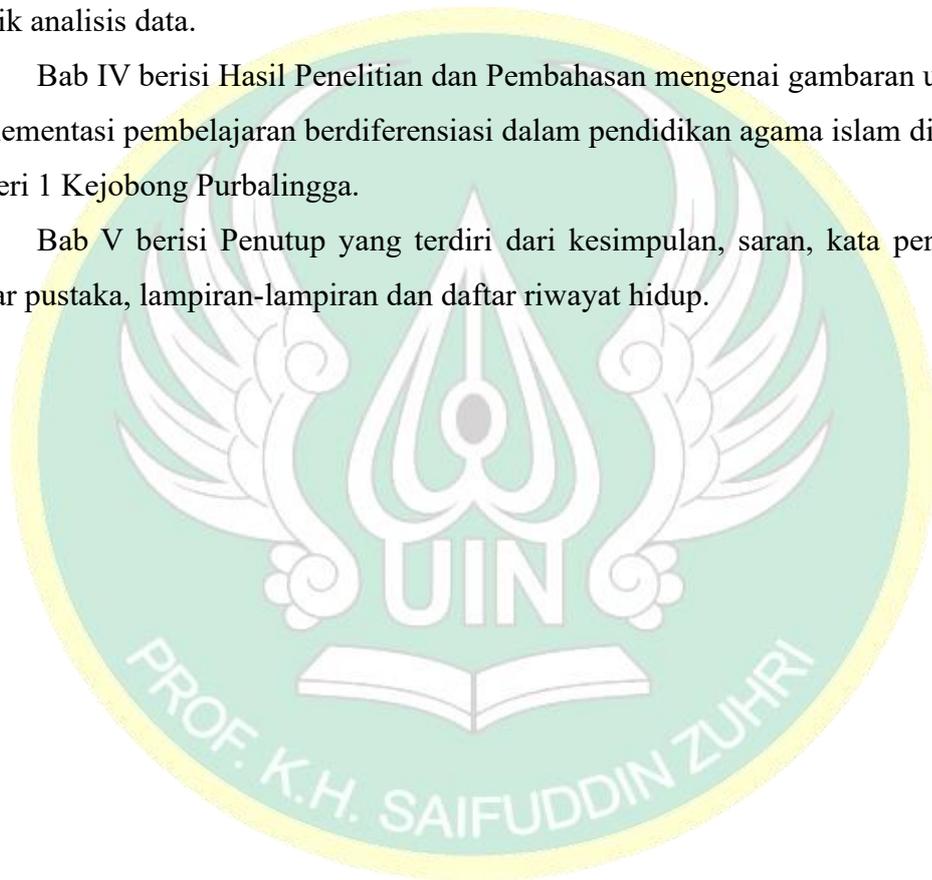
Bab II berisi landasan teori. Pada bab ini membahas tentang bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Dalam sub bab pertama akan membahas mengenai

pembelajaran berdiferensiasi yang didalamnya meliputi: pengertian, tujuan, dasar pemikiran pembelajaran berdiferensiasi, langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi, kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi. Sub bab kedua menjelaskan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya meliputi: pengertian, tujuan, karakteristik dan fungsi Pendidikan agama islam.

Bab III berisi Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai gambaran umum implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

Bab V berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama**

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan sadar dan pendidik (dewasa) bagi anak yang masih dalam proses tumbuh dan berkembang berdasarkan norma-norma Islam agar kepribadiannya menjadi kepribadian muslim. (Asri Karolina, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan interaktif pendidikan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam rangka membentuk kepribadian muslimah pada peserta didik. pendidik dalam rangka membentuk kepribadian muslimah pada peserta didik. pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan interaktif pendidikan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam rangka membentuk kepribadian muslimah pada diri peserta didik. Pembelajaran PAI dengan perspektif moderasi beragama (wasathiyah) dalam rangka membentuk siswa yang toleran dan multikultural merupakan bagian dari upaya pemberantasan radikalisme dan intelektualitas yang berlatar belakang agama dan keyakinan. Beberapa aspek yang terkait dengan pembelajaran PAI<sup>17</sup>:

1. Kurikulum,
2. Pendidik
3. Materi,
4. Metode Dan Media,
5. Evaluasi Pembelajaran

Pendidikan agama islam dikenal dengan pelajaran yang bersifat teoritis dan hafalan maka dalam pengaplikasiannya bisa di modifikasi menggunakan media sosial. Hal ini nantinya diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa dan pembelajaran akan lebih bervariasi. Dari penjelasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media belajar dan sarana

---

<sup>17</sup> Meilisa Sajdah, dkk. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Ar Rusyd : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no 2 (2022): hlm. 78-93

mampu memudahkan semua pihak terkait. Baik itu pendidik, peserta didik, maupun masyarakat secara umum. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI untuk menyampaikan materi ajar dan sebagai penunjang komunikasi diantara pelaku pendidikan, diharapkan memunculkan perkembangan yang positif terutama untuk hafalan.<sup>18</sup>

Menurut Suhairini dan Abdul Ghofir pengertian Pendidikan Agama Islam dalam buku Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan yang dilakukan pendidik secara sadar membantu perkembangan fisik dan rohani peserta didik untuk membangun kepribadian yang baik dan utama. Pendidikan Agama Islam di definisikan oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani sebagai upaya sadar pendidik untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pelatihan atau pengajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah segala bentuk atau hal yang langsung berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Seperti, pendidik, peserta didik, sumber ajaran agama Islam serta alat-alat atau media pembelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Ramayulis tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Harapan yang ingin dicapai adalah menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar serta terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits serta untuk mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengalaman pribadi.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Meilisa Sajdah, dkk. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Ar Rusyd : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no 2 (2022): hlm. 78-93

<sup>19</sup> Umi Musya'adah, “Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,” *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2020): hlm. 1 .

<sup>20</sup> Meilisa Sajdah, dkk. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Ar Rusyd : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no 2 (2022): hlm. 78-93

<sup>21</sup> Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): hlm. 84.

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang diciptakan dan dilaksanakan untuk umat islam. Prinsip-prinsip dalam kurikulum pendidikan agama islam yaitu penikatan keimanan, ketakwaan budi pekerti luhur, dan nilai-nilai budaya. Keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh umat muslim berpengaruh pada sikap dan arti kehidupannya, sehingga keimanan dan ketakwaan budi pekerti luhur dan nilai budaya perlu digali, dipahami, dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Menurut kurikulum merdeka yang sudah di resmikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, mata pelajaran pendidikan agama islam tingkat sekolah menengah pertama mempunyai beberapa bab-bab pembahasan, tentunya disusun berdasarkan dimensi pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; kreatif; bergotong royong; serta berkebinekaan global. Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan agama islam dan Budi Pekerti ditingkat Sekolah menengah pertama ditujukan untuk:<sup>23</sup>

1. Memberikan bimbingan kepada pelajar agar berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
2. Membentuk pelajar agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak, akidah, syariat, dan perkembangan sejarah budaya Islam
3. Membimbing pelajar agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga dia tidak gegabah dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
4. Mengarahkan pelajar dalam bernalar kritis dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga dia berperilaku moderat (wasatiyyah) sehingga terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
5. Membimbing pelajar agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai khalifah Tuhan YME di bumi, dan dengan

---

<sup>22</sup> Manirul Ikhwan Harianto. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Kasus di SMP 1 dan 3 Way Jepara). Tesis: UIN Raden Intan Lampung, 2019. hlm. 15-16

<sup>23</sup> Iis Suryatni dan Hasyim Asy'ari. Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan, 2022. hlm. 2-3

demikian dia aktif dalam upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya;

6. Membentuk pelajar yang menjunjung tinggi kesatuan di atas perbedaan sehingga dengan demikian mampu menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukuwwah Islāmiyyah), juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukuwwah wataniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budaya.

Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an dan Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fiqih dan (5) Sejarah Peradaban Islam (SPI).<sup>24</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Tuhan dan membentuk manusia dengan karakter dan kepribadian islami. Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk belajar dan berlatih mengoptimalkan setiap potensi mereka baik jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam berfokus pada ruang lingkup keyakinan dimana mengatur hubungan dengan alam dan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Peribadatan mengacu pada sistem nilai yang mengatur manusia dengan alam semesta sesuai dengan keyakinannya dan konsekuensi dari pengakuannya.<sup>25</sup> Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat dijelaskan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Hadits.

Materi Al-Qur'an Hadits lebih menekankan kemampuan siswa untuk membaca, menulis, menerjemahkan, dan mengimplementasikan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fiqih

Fiqih menekankan materi yang membantu siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati hukum Islam serta mengamalkannya sebagai

---

<sup>24</sup> Iis Suryatni dan Hasyim Asy'ari, Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan. (2022) hlm. 2-3

<sup>25</sup> Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar," *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): hlm 5.

pedoman hidup melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, penggunaan dan praktik. Diharapkan materi fikih dapat membantu siswa memahami hukum atau peraturan Allah,

### 3. Akidah Akhlak

Materi akidah akhlak ditekankan peserta didik untuk dapat memahami, menghayati, mempertahankan keyakinan, serta dapat mengamalkan sifat-sifat Allah Swt sehingga akan menjadi pondasi amalan yang peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang diamalkan melalui akhlak terpuji. Dengan dibekali akidah yang kuat, diharapkan peserta didik menjadi individu yang taat kepada Allah Swt dengan cara mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Materi sejarah kebudayaan Islam mendorong peserta didik untuk mengambil pelajaran dari peristiwa bersejarah yang menggerakkan peradaban Islam dan meneladani tokoh-tokoh sejarah di dalam peradaban muslim.<sup>26</sup>

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup kegiatan pendidikan yang konsisten dan teratur sepanjang kehidupan manusia. Dalam proses mencapai tujuan digunakan pendekatan yaitu pendekatan keagamaan, kemanusiaan dan ilmu pengetahuan. Sistem pendekatan dilaksanakan atas dasar nilai-nilai moral keagamaan. Pendidikan agama Islam bermakna upaya untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam agar menjadi pedoman dan sikap hidup seseorang. Tujuan dari aktivitas pendidikan agama Islam adalah untuk membantu seseorang atau kelompok siswa dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran serta nilai-nilai agama Islam sebagai pandangan hidupnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Fatimah, Sahilah Masarur. "Penerapan Model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. (2023) hlm. 5-7

<sup>27</sup> Alfauzan, dkk. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2019): hlm. 2200.

## B. Pembelajaran Berdiferensiasi

### 1. Pengertian pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) adalah jawaban untuk pertanyaan, “bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan di sekolah yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik (*teaching at the right level*)? dalam satu sekolah atau bahkan di ruang kelas, terdapat berbagai karakteristik peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

Menurut Marlina (2020) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses seorang guru untuk mencari tahu tentang kemampuan setiap peserta didik di kelas. Karena pada dasarnya, peserta didik pasti mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, maka seorang guru harus mampu mewartakan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Pada dasarnya diferensiasi ini berpusat pada peserta didik, artinya pembelajaran dilakukan sesuai dengan cara dan strategi yang diminati oleh peserta didik dengan memberikan kesempatan kepadanya untuk ekspor sendiri dan pada posisi ini seorang guru menjadi fasilitator bagi peserta didiknya. Guru tidak hanya fokus pada satu pembelajaran, namun guru memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya mereka memilih pembelajaran yang diinginkannya sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama islam akan mampu tercapai walaupun dengan berbagai pendekatan pembelajaran dari masing-masing peserta didik.<sup>29</sup>

Dengan demikian, diferensiasi merupakan kegiatan perencanaan, pendokumentasian, pelaksanaan dan pemodifikasian kurikulum menjadi lebih menantang sesuai dengan kemampuan peserta. Pembelajaran Berdiferensiasi

---

<sup>28</sup> Teuku Husni. “Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi”.( Aceh : Widyaprada Ahli Madya BPMP, 2022 ) 2-4

<sup>29</sup> Puspita Anggraini, Dwi.. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang”. Skripsi. Malang : Universitas Islam Malang (2023) hlm. 3-5

merupakan penerapan dari kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan program dari Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang menekankan guru harus menuntun kodrat anak agar sebagai manusia mencapai kebahagiaan. Pembelajaran Berdiferensiasi yaitu bagaimana guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif, mulai dari memperhatikan profil pembelajaran yang mengharuskan guru mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, melihat kesiapan belajar siswa yang dapat dilihat dalam merespon belajarnya. berdasarkan perbedaan, serta melihat minat belajar. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.



Tabel 1  
Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Pembelajaran Individual

<b>Pembelajaran Berdiferensiasi</b>	<b>Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi</b>
a. Pembelajaran yang didasarkan pada penilaian dan kebutuhan belajar siswa	a. Pembelajaran tidak didasarkan pada penilaian dan kebutuhan belajar siswa
b. Kegiatan pembelajaran terstruktur	b. Kegiatan pembelajaran tidak terstruktur
c. Fleksibel artinya siswa dapat belajar dengan teman sebaya dengan kemampuan yang sama atau berbeda sesuai dengan bakat dan minatnya	c. Labeling, menganggap siswa tidak sebanding dengan kemampuan kelompoknya.
d. Memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, tetapi tetap berdasarkan tujuan pembelajaran	d. Menganggap bahwa siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dan berpikir kritis
e. Peserta didik dapat menentukan sendiri cara belajarnya	e. Guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam pembelajaran.

Menurut Purba pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang digunakan untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang

diajarkan, peserta didik dapat berpartisipasi dalam kelompok besar, kecil, atau mandiri dalam belajar.<sup>30</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividukan, akan tetapi pembelajaran yang lebih mengarah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa melalui pembelajaran independen dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk belajar.<sup>31</sup>

## 2. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

### a. *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam model ini, siswa aktif bekerja sama untuk memecahkan masalah, berbagi informasi, dan saling mendukung satu sama lain. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator dan memimpin kelompok belajar. Mereka bertanggung jawab untuk merancang tugas tugas kolaboratif yang relevan dengan materi pelajaran, mengatur pembagian kelompok, memberikan arahan yang jelas, dan memfasilitasi proses pembelajaran.<sup>32</sup>

### b. *Differentiated Instruction (DI)*

Model *differentiated instruction* harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran ini, guru harus secara sadar mengakui bahwa ada perbedaan di antara siswa mereka. Guru juga diharuskan untuk menyediakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa mereka. Model ini memungkinkan pengajaran untuk disesuaikan dengan berbagai faktor, seperti tingkat kesulitan materi, gaya belajar, kecepatan penerimaan

---

<sup>30</sup> Muhammad Sidiq Alrabi. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri*, Tesis. Riau : UIN Suska Riau. hlm. 2-7

<sup>31</sup> Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (2022): hlm. 639.

<sup>32</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 55.

informasi, atau preferensi belajar. Kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Model pembelajaran ini memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademis.<sup>33</sup>

c. *Jigsaw*

Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa diberi peran sebagai ahli pada materi tertentu. Masing masing ahli mendapatkan informasi dan mempelajari topik secara menyeluruh. Kemudian, mereka bergabung dengan kelompok ahli dari topik yang berbeda, dan mereka berbagi informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang topik masing-masing.

Siswa kembali ke kelompok awal mereka setelah kelompok berbagi informasi dan saling belajar. Pada tahap ini, mereka berbagi informasi yang mereka peroleh dari kelompok lain. Berbagi informasi ini memungkinkan setiap siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran *jigsaw* mereka perlu bekerja sama dalam kelompok dan memahami peran sebagai ahli dalam bidang tertentu, model pembelajaran ini mendorong semua siswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama.<sup>34</sup>

d. *Universal Design for Learning (UDL)*

*Universal Design for Learning (UDL)* adalah pendekatan pengajaran yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan kemampuan setiap siswa dan menghilangkan hambatan yang tidak perlu dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel di mana siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dalam berbagai cara, informasi disajikan dalam berbagai cara, dan mereka memiliki pilihan untuk menunjukkan pengetahuan mereka.

---

<sup>33</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 60.

<sup>34</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 56-57.

*UDL* sangat bermanfaat bagi siswa karena berisi prinsip-prinsip desain universal yang mendukung lingkungan belajar yang inklusif. Kursus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang lebih luas dapat menghilangkan hambatan belajar yang mungkin atau tidak perlu. Oleh karena itu, merancang kursus untuk memenuhi kebutuhan ini, tentu saja, memungkinkan siswa untuk memahami dan mengekspresikan pembelajaran dengan berbagai cara untuk mereka dapat melakukannya.<sup>35</sup>

e. *Inquiry Based Learning*

Model pembelajaran *inquiry* adalah aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, analitik, dan kreatif untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Pendekatan pembelajaran berbasis pertanyaan ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *inquiry* ini, siswa bertindak sebagai subjek belajar atau pemain utama; guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Model pembelajaran *inquiry* ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa bertindak sebagai subjek belajar atau subjek utama. Mereka memiliki peran utama untuk mengajukan pertanyaan atau mengeksplorasi ide-ide mereka dari berbagai sudut pandang peserta didik. Model pembelajaran inkuiri ini dapat digunakan dengan berbagai cara, termasuk diskusi dan pembelajaran terpadu.<sup>36</sup>

### 3. Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson menjelaskan keberagaman peserta didik terdiri dari 3 aspek yang berbeda yaitu :

a. Kesiapan

Kesiapan adalah kondisi yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan peserta didik selama proses pembelajaran akan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan

---

<sup>35</sup> Yandika Fefrian, dkk, "Universal Design For Learning pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Inklusi," *Journal STAND : Sports and Development* 1, no. 1 (2020): 42–23.

<sup>36</sup> Gunardi, "Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika," *SHEs: Conference Series* 3 4, no. 1 (2020): hlm. 2289–2290.

untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran yang ada. Kecerdasan, latar belakang pengalaman, prestasi belajar siswa, motivasi, dan kemungkinan belajar lainnya merupakan bagian dari kesiapan. Kesiapan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan siswa selama belajar. Jika disertai dengan kesiapan belajar, siswa akan lebih mudah menerima dan mempelajari materinya.<sup>37</sup>

Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, kesiapan belajar mengacu pada sejauh mana siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru tidak hanya memperhatikan pengetahuan dan keterampilan awal peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi tetapi guru juga mengakui bahwa peserta didik mempunyai potensi yang perlu untuk ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai keyakinan bahwa siswa mempunyai kemampuan untuk berkembang dan bertumbuh dengan baik secara individu ataupun kelompok. Dengan demikian guru melihat kesiapan belajar sebagai landasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa.<sup>38</sup>

b. Minat Siswa

Minat siswa diartikan sebagai kesukaan pribadi peserta didik dan keinginan yang dapat mendorong untuk semangat belajar. Minat menentukan seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Tomlinson menjelaskan bahwa proses merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan minat siswa mempunyai tujuan yaitu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, membantu menyadarkan siswa bahwa ada keserasian antara institusi pendidikan dan keinginan sendiri untuk belajar, keterampilan atau gagasan peserta didik yang dapat membantu menemukan informasi baru dan menunjukkan hubungan antar semua

---

<sup>37</sup> Faizatur Rifqiyah and Nursiwi Nugraheni, "Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 4, no. 2 (2023): hlm. 145.

<sup>38</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 46.

pelajaran.<sup>39</sup> Dengan memahami minat peserta didik berarti mengakui bahwa minat setiap siswa berbeda sehingga guru dapat membuat proses belajar menjadi menarik, relevan dan memotivasi siswa untuk mengembangkan diri.

c. Profil Belajar Siswa

Menurut Tomlinson bahwa profil belajar siswa berkaitan dengan gaya belajar yang biasa dilakukan oleh siswa. Visual, auditori, dan kinestetik adalah gaya belajar yang biasa dilakukan oleh siswa. Gaya belajar visual yang merupakan gaya belajar dengan menggunakan kekuatan melihat (visual) untuk memperdalam materi pembelajaran. Gaya belajar auditori yakni cara belajar yang menggunakan kemampuan mendengar untuk memperdalam materi pembelajaran. Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar dengan mengekspresikan dirinya melalui gerakan-gerakan/ praktik. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik lebih suka belajar di luar ruangan.<sup>40</sup>

Profil atau gaya belajar siswa merujuk pada preferensi dan cara terbaik untuk memahami materi. Setiap individu mempunyai preferensi yang berbeda-beda termasuk cara mereka dalam memahami materi pembelajaran. Ada peserta didik mungkin lebih suka belajar dalam kelompok besar, sedangkan yang lain lebih suka belajar dengan berpasangan atau kelompok kecil. Siswa juga mungkin lebih suka belajar mandiri. Dengan memahami profil belajar siswa akan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih sesuai dan efektif sebagaimana preferensi dan kebutuhan siswa.<sup>41</sup>

#### 4. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan

---

<sup>39</sup> Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023): hlm. 12.

<sup>40</sup> Teuku Husni, "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Pendidikan 2*, no. 3 (2023): hlm. 5.

<sup>41</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 47.

aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan profil belajar siswa dan kebutuhan siswa.<sup>42</sup>

Strategi pembelajaran berdiferensiasi menurut Herwina adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa di dalam kelas. Guru dapat membantu siswa memahami dan menerapkan informasi dengan lebih baik dengan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa dan kebutuhan siswa.<sup>43</sup> Menurut Sopianti terdapat tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan yaitu :

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi ini berkaitan dengan materi yang akan di pelajari siswa atau yang akan diajarkan oleh guru di kelas. Ada dua cara untuk membuat konten yaitu menyesuaikan apa yang dipelajari siswa berdasarkan tingkat kesiapan dan minat siswa, menyesuaikan konten berdasarkan profil belajar yang disukai oleh siswa.<sup>44</sup>

Tujuan strategi diferensiasi konten adalah untuk menyediakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Secara lebih khusus, tujuan strategi ini adalah guru dapat menggunakan berbagai media seperti visual, audiotori dan kinestetik untuk menyampaikan materi. Dengan memberikan variasi modalitas belajar, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi dengan cara yang mereka sukai. Guru juga dapat menyediakan berbagai sistem pendukung mencakup penggunaan teknologi pembelajaran, diskusi kelompok kecil, tutor atau fasilitator, atau bantuan tambahan lainnya.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Bayumi, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 31.

<sup>43</sup> Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): hlm. 55.

<sup>44</sup> Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): hlm. 533.

<sup>45</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 50.

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana siswa memahami atau memaknai apa yang diajarkan di kelas. Menurut Faiz bahwa diferensiasi proses mencakup kegiatan berjenjang, yang artinya pada tahap ini siswa itu dipastikan dapat memahami materi dengan cara yang sama tetapi tetap mendukung perbedaan yang ada, menyediakan pertanyaan pemandu yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari, membuat agenda individu misalnya membuat catatan daftar tugas yang berisi pekerjaan yang harus dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, memfasilitasi durasi waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya, mengembangkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta mengklasifikasikan kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.<sup>46</sup>

Proses pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui diskusi antar peserta didik dengan didampingi oleh guru yang memberikan pemahaman tentang materi. Proses tersebut dapat dikaitkan dengan teori *Zone Of Proximal Development (ZPD)* dari teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh *Vygotsky*. *Vygotsky* mendefinisikan bahwa *Zone Of Proximal Development (ZPD)* sebagai jarak antara level perkembangan aktual seperti yang ditentukan untuk memecahkan masalah secara individu dan level pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau kolaborasi dengan teman sebaya yang lebih mampu.<sup>47</sup>

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk adalah diferensiasi yang lebih menekankan pada unjuk kerja atau hasil kerja yang harus ditunjukkan siswa kepada guru. Produk ini mencakup dua hal menantang siswa dan mendorong

---

<sup>46</sup> Dwi Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 2 (2023): hlm. 88 .

<sup>47</sup> Sari, Ratna. *Implementasi Konsep Zona Of Proximal Development (ZPD) Menurut Vygotsky Pada Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019. hlm. 7-9

keaktivitas mereka..<sup>48</sup> Produk dapat berupa presentasi, pidato, rekaman audio, video, gambar dan sebagainya. Produk yang dibuat merupakan gambaran lengkap tentang cara siswa menyampaikan materi dalam satu unit atau waktu pembelajaran tertentu. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahamannya secara menyeluruh dan memperoleh nilai yang mencerminkan kualitas dan kemampuan dalam bidang yang sedang dipelajari. Dalam diferensiasi produk harus menunjukkan pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang merupakan faktor penting dalam diferensiasi ini.<sup>49</sup>

## 5. Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Purba bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan serangkaian langkah yang saling terkait, berulang dan berkesinambungan. Langkah langkah ini kemudian membentuk siklus yang memungkinkan siswa memiliki perjalanan pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan.<sup>50</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus menggunakan pedoman yang sudah dirancang dalam tahap persiapan yaitu modul ajar. Dengan didasari oleh teori *Zone Of Proximal Development (ZPD)* dari teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh *Vygotsky*. *Vygotsky* mendefinisikan bahwa *Zone Of Proximal Development (ZPD)* sebagai jarak antara level perkembangan aktual seperti yang ditentukan untuk memecahkan masalah secara individu dan level pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau kolaborasi dengan teman sebaya yang lebih mampu.<sup>51</sup>

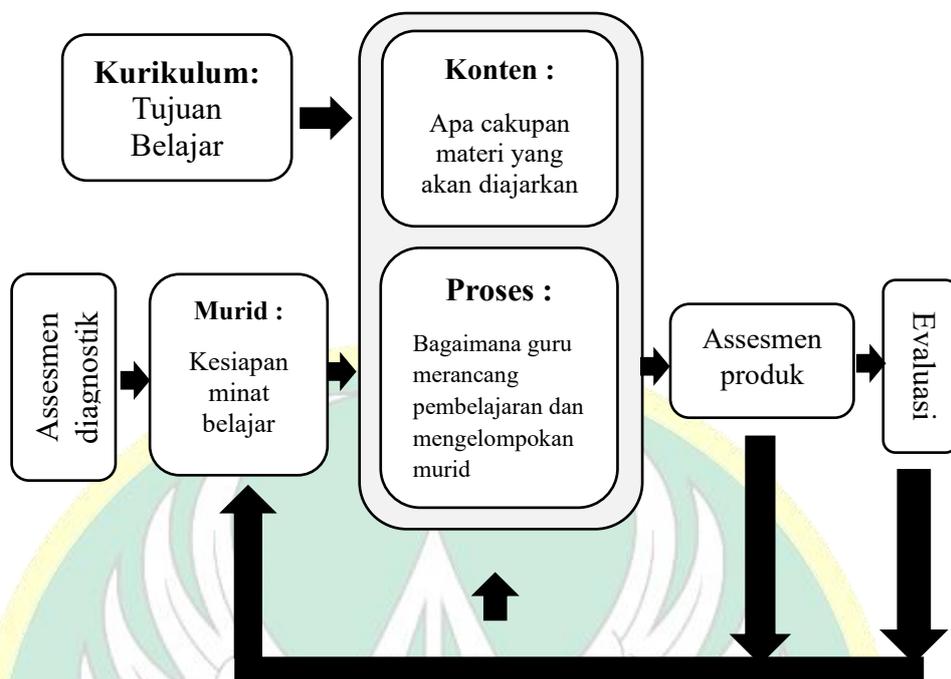
---

<sup>48</sup> Mahfudz MS, "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): hlm. 536 .

<sup>49</sup> Desy Aprima, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Kelas XI Berbasis Android," *Intech* 2, no. 2 (2021): hlm. 32.

<sup>50</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas,dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 118.

<sup>51</sup> Sari, Ratna. *Implementasi Konsep Zona Of Proximal Development (ZPD) Menurut Vygotsky Pada Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019. hlm. 7-8



Gambar 1.2 Siklus Pembelajaran Berdiferensiasi

#### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dapat dilakukan sekolah adalah mempersiapkan guru untuk mampu menjalani berbagai peran sebagai berikut :

##### 1) Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru perlu memiliki persiapan untuk membuat RPP dan langkah-langkah konkret di dalam kelas. Guru juga perlu memvisualisasikan bagaimana pembelajaran akan dilakukan dan mengantisipasi tantangan. Dalam peran ini, guru juga harus menentukan indikator pencapaian tujuan pembelajaran dan membuat metode penilaian yang sesuai dengan keberagaman siswa.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 120.

## 2) Guru sebagai fasilitator

Guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk memberdayakan siswa dalam belajar. Guru harus mampu membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman dalam situasi pembelajaran kelompok maupun individu. Guru juga harus bertanggung jawab untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memfasilitasi dan memperkuat interaksi di antara siswa, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berbagai hal, seperti rencana pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media, penugasan, dan penilaian. Guru juga dapat mengatur kelas yang produktif dengan menerapkan prosedur dan rutinitas dengan struktur yang jelas.<sup>53</sup>

## 3) Guru sebagai motivator

Guru perlu menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan baik bagi diri sendiri maupun peserta didik dalam mengakomodasi keberagaman. Guru harus mampu membimbing siswa dalam mengembangkan pola pikir pertumbuhannya. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pengaturan diri secara internal melalui komunikasi yang positif. Guru hendaknya menciptakan kesepakatan di kelas dan memberi siswa kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa potensi unik setiap siswa dapat terus berkembang.<sup>54</sup>

### **b. Tahap Pelaksanaan**

#### 1) Melakukan asesmen diagnostik

Menurut Kemendikbud, asesmen diagnostik yaitu asesmen yang dilakukan untuk menentukan kemampuan, kelebihan, dan

---

<sup>53</sup> Usman et al., "Pemahaman Salah Satu Guru di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1 (2022): hlm. 35.

<sup>54</sup> Husni, "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2023): hlm. 10.

kekurangan siswa sehingga pendidikan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Asesmen diagnostik membantu guru membuat rencana pembelajaran yang efektif dengan menentukan tingkat kesulitan kegiatan belajar peserta didik.<sup>55</sup>

Asesmen diagnostik mencakup aspek kognitif dan non-kognitif untuk menghasilkan profil yang lengkap dari siswa. Aspek kognitif meliputi penilaian kemampuan siswa dalam literasi dan numerik serta pemahaman awal tentang topik tertentu. Aspek non kognitif memungkinkan informasi tentang minat, bakat, dan kesiapan psikologis siswa.<sup>56</sup>

## 2) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum membantu guru membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar siswa sebagai referensi untuk aktivitas pembelajaran. Rencana pembelajaran ini sangat membantu dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan tidak menyimpang dari tujuan belajar. Analisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai dalam langkah-langkah ini antara lain penentuan tujuan pembelajaran sebagai landasan perencanaan, desain bentuk dan materi asesmen, dan menentukan strategi pembelajaran dari awal hingga penilaian.<sup>57</sup>

## 3) Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari hasil dari asesmen diagnostik peserta didik dan analisis kurikulum.

### a) Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Misalnya memilih topik yang sesuai

<sup>55</sup> Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SD N Lakarsantri I/472 Surabaya," *JPGSD* 11, no. 8 (2023): hlm. 1785.

<sup>56</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang : Litnus, 2023): hlm. 121.

<sup>57</sup> Muhammad Sidiq Alrabi. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri," Tesis. Riau: UIN Suska Riau. 2023. hlm. 7

dengan minat siswa, menetapkan ruang lingkup pembelajaran yang tepat, dan mengatur tingkat kesulitan materi berdasarkan tingkat literasi, numerisasi, dan pengetahuan siswa. Dengan demikian, konten pembelajaran akan lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Konten adalah materi pengetahuan, konsep dan keterampilan yang harus dipelajari siswa berdasarkan kurikulum.<sup>58</sup>

b) Diferensiasi Proses

Diferensiasi pada proses terkait dengan bagaimana peserta didik mendapatkan informasi untuk memperoleh pemahaman konsep dan keterampilannya. Guru harus mempertimbangkan aktivitas yang berbeda saat membuat strategi berdiferensiasi proses. Guru juga harus berusaha untuk mendukung motivasi belajar dan mengakomodasi variasi dalam kelas.

c) Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan kepada guru. Produk dapat berupa tulisan, karangan, hasil tes, presentasi, pidato, pertunjukan, dan sebagainya. Produk ini harus menunjukkan bagaimana siswa memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dengan diferensiasi produk, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka dan menerapkan pengetahuan mereka dengan konteks dunia nyata yang lebih relevan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Bayumi dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 32.

<sup>59</sup> Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar", *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, no.1 (2021): hlm. 56.

### c. Tahap Evaluasi

Proses pembelajaran berdiferensiasi diakhiri dengan tahap evaluasi. Serangkaian data dan kesimpulan akan dibuat dari analisis hasil pembelajaran yang telah berlangsung untuk menentukan capaian dan perkembangan siswa.. Evaluasi terhadap peserta didik juga mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi yang dapat diolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang profil siswa dan perkembangan siswa. Pada tahap evaluasi, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan.<sup>60</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kelebihan pembelajaran berdiferensiasi menurut Suwartiningsih, dapat menciptakan kelas yang beragam dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan konten, memproses ide, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar lebih efektif. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberi guru pengetahuan tentang cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sangat membantu siswa dalam membangun keterampilan belajar mereka sendiri. Meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok.<sup>61</sup>

Sedangkan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran berdiferensiasi melibatkan berbagai proses seperti proses pengajaran, perencanaan konten, penilaian awal hingga penilaian berkelanjutan. Guru harus mempunyai kemampuan ilmu teknologi dalam membuat konten yang menarik dalam pembelajaran untuk peserta didik. Memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas yang baik serta penguasaan materi yang luas.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Malang : Litnus, 2023): hlm. 123

<sup>61</sup> Feny Rahma Maulidia and Aulya Nanda Prafitasari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): hlm. 57-61.

<sup>62</sup> Laras Widia Ningrum et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): hlm. 21092.

### C. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah proses pembelajaran yang melayani kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kesiapan, minat serta preferensi belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang signifikan, bermakna serta dapat melakukan perubahan-perubahan lebih baik yang berdampak besar maupun kecil.. Langkah-langkah strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan mendefinisikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa. Memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran kepada seluruh siswa secara mendetail sebelum memulai suatu pembelajaran adalah hal yang sangat penting, bukan hanya pihak guru yang mengajarkan materi yang harus mendalami dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam suatu materi namun pihak siswa pun harus diberitahu dengan jelas tujuan mempelajari materi yang mereka akan pelajari. Manfaatnya adalah agar mereka memiliki titik fokus yang siswa akan dalam belajar dan mempersiapkan segala bahan yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran.<sup>63</sup>

Langkah kedua yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah merespon dan menanggapi kebutuhan siswa, Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi kebutuhan para siswa dikelas adalah merupakan unsur paling utama yang harus difikirkan seorang guru dan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan-kebutuhan para siswa guru seharusnya melakukan pemetaan kebutuhan. Hasil pemetaan kebutuhan inilah yang menjadi dasar untuk membuat rancangan prangkat pembelajaran. Langkah ketiga dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana seorang guru menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengundang perhatian siswa untuk belajar.<sup>64</sup> Menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat para siswa senang

---

<sup>63</sup> Hasnawati, Netti, Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo, (*Jurnal Educandum*,2022) Vol.8, No.2. hlm. 5

<sup>64</sup> Hasnawati, Netti, Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo, (*Jurnal Educandum*,2022) Vol.8, No.2. hlm. 7

dan betah belajar dalam kelas, merupakan cerminan tingkat kreativitas seorang guru, suatu langkah penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana guru berinovasi dan berkreasi mengkombinasikan keadaan kondisi siswa dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan, siswa selalu senang dalam belajar, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai oleh seluruh siswa. Langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang keempat adalah manajemen kelas yang efektif. Salah satu strategi memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang beragam di dalam kelas secara menyeluruh adalah menyusun prosedur yang memungkinkan adanya. Langkah kelima penerapan berdiferensiasi adalah penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan. Untuk mendapatkan informasi berhasil tidaknya suatu pembelajaran adalah dengan penilaian. Penilaian yang diharapkan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah bukan hanya pada akhir pembelajaran tapi diawali dari proses dan sepanjang proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam sebuah penilaian terhadap suatu penilaian penggunaan alat penilaian harus berkualitas yang dapat menentukan dan mengidentifikasi siswa mana yang masih butuh bimbingan dan siswa mana yang sudah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>65</sup>

Contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam yaitu guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok berdasarkan hasil profil belajar siswa, ada yang minat belajarnya melalui visual, audio visual atau kinestetik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajarannya yaitu peserta didik mampu menjelaskan konsep pengertian dan cara menjauhi ghibah serta pengertian dan manfaat melakukan tabayun. Selain itu pembelajaran tersebut juga bertujuan untuk peserta didik agar mampu mempraktekan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru memberi bimbingan kepada setiap kelompok. Kelompok visual mendalami buku materi, *print out* atau catatan materi yang guru berikan dan menghasilkan produk pamflet pembelajaran. Kelompok audio visual mendalami materi melalui *youtube* dengan menghasilkan produk video pembelajaran tentang materi yang sudah disampaikan.

---

<sup>65</sup> Hasnawati, Netti, Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo, (*Jurnal Educandum*, 2022) Vol.8, No.2. hlm. 8

#### D. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitian. Maka dari itu peneliti melakukan riset pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang sudah ada sebelumnya untuk kemudian dapat diketahui terkait perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan yang telah dilakukan saat ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili, dkk (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas mengenai pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama islam dijenjang sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam dijenjang sekolah menengah pertama.<sup>66</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan Indin Ningtiyas, dkk (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma’rif Kota Batu”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan agama islam di jenjang sekolah menengah pertama. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam,<sup>67</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo”. Dalam penelitian

---

<sup>66</sup> Nurlaili, dkk. Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Memanfaatkan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *Jurnal Pendidikan Islam : Belajea* Vol.8, No.1 (2023)

<sup>67</sup> Indin Ningtiyas, dkk. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma’rif Kota Batu, *Jurnal Pendidikan Islam : Vicratina*, Vol.8, No.7 (2023)

tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan agama islam. Perbedaanya yaitu penelitian tersebut membahas strategi meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan agama islam jenjang sekolah menengah atas. Sedangkan penelitian ini terfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di jenjang sekolah menengah pertama.<sup>68</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Iza Pramudya (2023) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penelitian pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan agama islam. Perbedaanya yaitu penelitian tersebut membahas tentang penelitian penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada Pendidikan agama islam dijenjang sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam di jenjang sekolah menengah pertama.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasnawati, Netti, Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Jurnal Educandum* 8, No.2 (2022)

<sup>69</sup> Muhammad Iza Pramudya. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam : PENAIIS* Vol.2, No.1 (2022)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis, data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif yang menekankan pada makna dari pada sebuah generalisasi<sup>70</sup>.

Penelitian metode kualitatif ini memiliki kelebihan, salah satunya dapat menjadikan laporan tersusun secara sistematis, jelas, lengkap dan lebih rinci. Penelitian kualitatif ini dipilih peneliti karena dalam penelitian akan mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam sehingga membutuhkan data-data tertentu yang dapat diperoleh dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dengan metode tersebut peneliti akan mendapatkan data yang penting dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi dan situasi SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan memaparkan sebuah kejadian atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis.<sup>71</sup> Adapun alasan penelitian kualitatif ini dipilih karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti dapat melihat situasi secara natural, melihat dan menggambarkan suatu peristiwa secara langsung di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, Metode Penelitian ( Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D ), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15

<sup>71</sup> Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): hlm. 96.

menganalisis bagaimana proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kejobong yang terletak di Jl. Raya Kejobong Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Alasan mengapa peneliti memilih SMP Negeri 1 Kejobong karena disekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode ajar pendidikan agama islam. Selain itu di SMP Negeri 1 Kejobong sangat mendukung adanya kurikulum baru dan menjadi salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka dengan mengedepankan penanaman akhlak yang baik pada siswa.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Tahap tahap yang peneliti laksanakan yaitu :

- a. Tahap pertama yakni observasi awal. Peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga pada tanggal 13 – 17 Oktober 2023.
- b. Tahap kedua yakni pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan beberapa data data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga, peneliti melakukan pengumpulan data pada tanggal 17 Februari – 13 Maret 2024. Dalam tahap ini meliputi wawancara dengan narasumber.
- c. Tahap ketiga yakni riset individu. Peneliti mengumpulkan data pada tanggal 18 Maret – 20 Mei 2024 dengan melihat dan menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

### **3. Objek penelitian**

Objek penelitian merupakan titik fokus dan perhatian dari penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar penelitian. Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian yaitu seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sedangkan Muhammad Idrus, subjek penelitian sebagai orang, benda atau organisme yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kejobong

Guru pendidikan Agama Islam merupakan informan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga yaitu Bapak Jepriono, S.Pd yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga

Peserta didik adalah seorang yang terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peserta didik merupakan salah satu informan penting dalam penelitian ini, Peserta didik secara langsung terlibat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII D dan melakukan observasi di dalam kelas untuk melihat, mengamati dan menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Kelas VII di SMP Ndan siswa kelas VII A – VII D di SMP Negeri 1 Kejobong. Berikut jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga:<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil observasi pada SMP Negeri 1 Kejobong Senin, 18 Maret 2024 pukul 10.00

Tabel 2  
Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah siswa
VII A	32
VII B	32
VII C	32
VII D	32

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang terstruktur dalam mengemukakan gagasan ke dalam realitas baru dan juga menawarkan cara baru dalam mengkaji realitas lama.<sup>73</sup> Observasi ini dilakukan secara langsung di lapangan. Peneliti akan melakukan pengamatan, pengumpulan, dan pencatatan terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan, seperti pihak yang akan menjadi narasumber dari penelitian dan juga tahapan dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam. Observasi dilakukan dalam 5 kali pertemuan.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan tanya jawab dengan informan atau subjek penelitian.<sup>74</sup> Dalam teknik wawancara yang akan dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan narasumber untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam. Wawancara dilakukan dalam 3 kali wawancara. Pada Senin, 18 Maret 2024 wawancara pertama bersama guru bapak Jepriono dan peserta didik.

<sup>73</sup> Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017) hlm. 5

<sup>74</sup> Syifa S. Mukrimaa and others, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August (2016) hlm. 3

Wawancara kedua dilakukan pada Selasa, 19 Maret 2024 dan Rabu, 20 Maret 2024 bersama bapak Jepriono S.Pd.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang melibatkan pengumpulan data yang bersumber dari dokumen, arsip, gambar, karya seni yang dapat menunjang kebenaran dari penelitian.<sup>75</sup> Dalam hal ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam, profil sekolah, modul ajar Pendidikan Agama Islam Semester Genap tahun ajaran 2023/2024, hasil nilai Lembar Kerja Peserta Didik, dan lembar penilaian asesmen diagnostik.

## D. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan tentang aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Aktivitas tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>76</sup> Penjelasan dari tiga tahapan kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu kegiatan mengumpulkan data yang sudah didapat di lapangan dilanjutkan dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang bersifat penting, dan mencari tema serta pola dari data tersebut. Dari data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya serta memudahkan pencarian data apabila diperlukan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa reduksi data berarti merangkum seluruh data atau gambaran secara keseluruhan saat di lapangan.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', 1 (2023), hlm. 1-9

<sup>76</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 336

<sup>77</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 134-135

## 2. Penyajian data

Setelah data melalui tahap reduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, pictogram dan lain sebagainya. Melalui penyajian tersebut data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan pemahaman pembaca. Pada penyajian data ini peneliti menyajikan uraian terkait dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.<sup>78</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman tahap terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila terdapat bukti lain yang bersifat lebih kuat dan mendukung penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian oleh peneliti akan menjadi lebih jelas dalam bentuk hubungan interaktif, hipotesis atau teori.<sup>79</sup> Pada kegiatan akhir ini peneliti akan mengambil kesimpulan temuan mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

## E. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik menguji keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain di luar data untuk melakukan pengecekan atau membandingkan dengan data tersebut. Hasil yang diharapkan dari pengumpulan data yang menggunakan teknik triangulasi akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data jika

---

<sup>78</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137-138

<sup>79</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 141-142

dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian untuk menggunakan berbagai sumber data untuk mengumpulkan data. Triangulasi data memanfaatkan berbagai jenis data untuk menggali data sejenis. Oleh karena itu, data yang di peroleh dari satu sumber diuji dan dibandingkan dengan data sejenis yang di peroleh dari sumber lain. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.



---

<sup>80</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2021): hlm. 101.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

SMP Negeri 1 Kejobong terletak di jalan raya Kejobong, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka di kabupaten Purbalingga. Dalam pelaksanaan pembelajaran, SMP Negeri 1 Kejobong berperan aktif dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kejobong yaitu pembelajaran berdiferensiasi dengan mengutamakan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi memudahkan guru dalam menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan minat belajar masing-masing siswa. Berjalannya proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI tidak terlepas dari peran guru dalam menyusun proses pembelajaran yang baik sehingga materi pelajaran dapat mudah tersampaikan dan juga mudah dipahami oleh peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dari mulai tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Bapak Jepriono S.Pd selalu mempersiapkan segala hal yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna sehingga peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jepriono S.Pd, beliau mendefinisikan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut<sup>81</sup>:

“Model pembelajaran berdiferensiasi yaitu model pembelajaran yang dirancang sesuai berdasarkan minat dari siswa dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan siswa. Minat siswa diartikan sebagai kesukaan pribadi peserta didik dan keinginan yang dapat mendorong untuk semangat belajar. Minat menentukan seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Profil belajar siswa berkaitan dengan gaya

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Jepriono Pada Senin, 18 Maret 2024 Pukul 09.20

belajar yang biasa dilakukan oleh siswa. Tujuan dari model pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk menciptakan pembelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan karakteristik dan keunikan siswa dalam proses memahami setiap pembelajaran. sehingga menciptakan keefektifan dan keaktifan siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam.”<sup>82</sup>

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh Bapak Jepriono S.Pd di kelas VII mengacu pada kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran setiap guru pasti mempunyai cara tersendiri untuk menyampaikan materi. Proses pembelajaran sangat diperlukan kreatifitas dan juga pemahaman seorang guru sebagai pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik. Salah satunya yaitu dengan model pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran di kelas pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam yang dilakukan oleh Bapak Jepriono S.Pd , yaitu dengan berusaha menciptakan proses belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Selain itu, beliau senantiasa memberikan ruang bebas untuk kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing sehingga terkesan tidak membosankan.<sup>83</sup>

Dalam tahap persiapan tentunya guru mempunyai peran penting dalam merancang rancangan pembelajaran atau biasa disebut dengan modul ajar. Sebelum membuat modul ajar tersebut guru perlu membuat tujuan dan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga terdapat capaian pembelajaran yang tercapai. Dalam proses tahapan persiapan, guru perlu menyusun assesmen diagnostic, sehingga ketika pembelajaran guru sudah mengetahui pertimbangan menyeluruh tentang rangkaian apa saja yang dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan bapak Jepriono S.Pd yang mengatakan:

“Untuk pembelajaran berdiferensiasi ini sebenarnya pengembangan dari pihak KEMENDIKBUD berdasarkan kurikulum merdeka, serta kesepakatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dari kepala sekolah dan dewan guru di SMP Negeri 1 Kejobong. Dalam proses tahapan persiapan pembelajaran tentu saja seorang guru harus merancang apa saja yang harus di persiapkan salah satunya yaitu membuat modul ajar. Modul ajar tersebut nantinya akan menyajikan apa saja tujuan pembelajaran yang

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Jepriono Pada Senin, 18 Maret 2024 Pukul 09.20

<sup>83</sup> Hasil Observasi Pada Senin, 18 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

akan dicapai. Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru menyusun assesmen, assesmen yang dilakukan sebelum terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi yaitu assesmen diagnostik. Dimana assesmen ini memudahkan guru dalam mengetahui apa saja yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran sehingga guru dapat memfasilitasi siswa dalam belajar<sup>84</sup>”

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh Bapak Jepriono S.Pd. pastinya melewati beberapa langkah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi menjadi hal yang baru bagi guru dan siswa. Maka dari itu, dalam proses perancangannya guru lebih belajar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, selain itu pembelajaran berdiferensiasi juga memudahkan guru dalam memahami minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Hal ini dijelaskan dalam wawancara oleh bapak Jepriono S.Pd:

“Sebagai guru tentu saja harus lebih belajar untuk memfasilitasi siswa dengan baik dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum baru ini, yang dimana pembelajarannya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan hal baru bagi dunia pendidikan. Peran guru yaitu lebih belajar di kurikulum baru ini. Bagi saya sendiri sebagai guru pendidikan agama islam sangat merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi memudahkan kami dalam memfasilitasi siswa sesuai dengan minat belajar siswa.<sup>85</sup>”

Tahapan selanjutnya setelah tahap perencanaan yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut kegiatan dari tahap pelaksanaan yang di lakukan di SMP Negeri 1 Kejobong:

“Langkah awal yang guru lakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu assesmen diagnostik. Dimana Langkah ini dilakukan agar guru mengetahui minat belajar dan seberapa jauh penguasaan peserta didik dalam materi pembelajaran. Selain itu, assesmen diagnostik juga memudahkan guru mengetahui tahapan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran berdiferensiasi.<sup>86</sup>”

Setelah adanya rancangan pembelajaran berdiferensiasi yang berpedoman pada hasil asesmen awal atau asesmen diagnostik, maka langkah yang dilaksanakan

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Bapak Jepriono Pada Senin, 18 Maret 2024 Pukul 09.30

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Bapak Jepriono Pada Senin, 18 Maret 2024 Pukul 09.45

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Bapak Jepriono Pada Senin, 18 Maret 2024 Pukul 09.40

selanjutnya yaitu dengan melakukan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi tersebut antara lain diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dari hasil observasi di kelas VII-A, VII-B, VII-C, dan VII-D, Bapak Jepriono menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan melakukan strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses, serta diferensiasi produk. Hasil diferensiasi produk yang di presentasikan peserta didik yaitu berupa catatan di kertas, pamflet dan video. Pembelajaran berdiferensiasi tersebut bisa terbilang memenuhi kebutuhan peserta didik. Karena menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi. Selain itu, guru juga memberi kebebasan untuk peserta didik dalam mengakses materi yang dibutuhkan peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung, Bapak Jepriono selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Sehingga ketika ada peserta didik yang kurang paham terkait materi, bisa ditanyakan dan dijelaskan oleh bapak Jepriono.<sup>87</sup> Hal tersebut juga berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jepriono S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan berdasarkan asesmen awal. Setelah dilakukan asesmen tersebut baru dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi. Untuk pelaksanaannya sendiri ada 3 diferensiasi antara lain diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Dalam diferensiasi konten biasanya siswa saya bebaskan menggunakan internet atau buku LKS. Sedangkan diferensiasi prosesnya siswa berdiskusi dengan kelompok. Diferensiasi produknya disesuaikan dengan minat siswa sesuai dengan asesmen diagnostik, biasanya siswa memilih produk catatan di kertas, pamflet, ataupun video<sup>88</sup>.

Dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada kendala yang dihadapi. Respon peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi sangatlah senang, antusias, aktif dan kondusif. Terdapat kelebihan ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yaitu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan, dengan didukung oleh peran bapak Jepriono selama proses pembelajaran. Mereka juga merasa proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan karena disesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>87</sup> Hasil observasi Senin, 18 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jepriono S.Pd pada Senin, 18 Maret 2024 pukul 09.42

belajar mereka. Hal tersebut disampaikan juga oleh Yayasan Setia Indah selaku peserta didik kelas VII D yang menyatakan bahwa :

Pembelajaran berdiferensiasi terkhusus dalam Pendidikan Agama Islam bagi saya sangat efektif. Karena dengan pembelajaran ini yang sesuai dengan minat belajar kami, kami mudah dalam memahami pembelajaran dari semua proses pembelajaran, saya suka semua<sup>89</sup>.

Proses pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan sesuai dengan teori *Zone Of Proximal Development (ZPD)* dari teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh *Vygotsky*. *Vygotsky* mendefinisikan bahwa *Zone Of Proximal Development (ZPD)* sebagai jarak antara level perkembangan aktual seperti yang ditentukan untuk memecahkan masalah secara individu dan level pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau kolaborasi dengan teman sebaya yang lebih mampu.<sup>90</sup> Dimana pembelajaran berdiferensiasi memanfaatkan diskusi bersama kelompok serta didampingi dengan pemahaman materi dari guru. Selain itu sumber pemahaman peserta didik juga melalui media sosial yang bisa diakses individu. Sehingga efektif diterapkan oleh peserta didik.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam yang dilaksanakan oleh bapak Jepriono sudah terlaksana dengan baik merupakan hasil dari memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat mendukung di dalam proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses pembelajaran bapak Jepriono memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih metode yang tepat yang dapat menunjang pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh bapak Jepriono dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong diantaranya dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah.<sup>91</sup> Selain itu ada juga metode diskusi yang bertujuan agar siswa saling bertukar pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sehingga mereka dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber. Lalu metode tanya jawab yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan dapat menjawab

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Yayasan Setia Indah selaku peserta didik kelas VII D, hari Senin, 18 Maret 2024 pukul 09.05

<sup>90</sup> Sari, Ratna. 2019. *Implementasi Konsep Zona Of Proximal Development (ZPD) Menurut Vygotsky Pada Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

<sup>91</sup> Hasil observasi senin, 18 maret 2024 pukul 07.30 sampai 09.00

pertanyaan. Setelah kegiatan inti terlaksana, bapak jepriyono mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dengan membaca do'a *kafaratus majlis* secara bersama sama dan ditutup dengan salam. Hal tersebut dilansir dari hasil observasi yang dilakukan peneliti.<sup>92</sup>

Pada tahap evaluasi, guru melakukan evaluasi dari produk yang sudah dikerjakan oleh peserta didik berdasarkan konten, proses dan produk. Guru melakukan tes formatif dan sumatif untuk menentukan tindak lanjut dan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Tes formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian sumatif dilakukan jika seluruh materi pelajaran dianggap selesai. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa menerapkan tes formatif dengan memberikan soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda setelah selesai. Selain itu juga guru menyediakan aspek-aspek penilaian antara lain penilaian sikap spiritual dan sosial kedisiplinan, serta penilaian ketrampilan<sup>93</sup>. Sedangkan untuk penilaian sumatif ada sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester dengan jumlah 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian<sup>94</sup>

## **B. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga**

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong dilaksanakan sesuai dengan konsep dari kurikulum merdeka. Pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan baik serta mendapat antusias dari peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses awal sampai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan pelaksanaan serta pernyataan dari wawancara bersama dengan bapak Jepriyono S.Pd yang menyatakan bahwa:

Setelah dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berjalan dengan baik. Terlihat dari respon guru dan siswa yang antusias dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi terkhusus pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong<sup>95</sup>.

<sup>92</sup> Hasil Observasi Senin, 18 Maret 2024 Pukul 07.30 - 09.00

<sup>93</sup> Hasil Observasi Senin, 18 Maret 2024 Pukul 07.30 - 09.00

<sup>94</sup> Hasil Observasi Senin, 3 Juni 2024 Pukul 07.30 – 09.00

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jepriyono S.Pd, pada hari Senin, 18 Maret 2024 pukul

Pernyataan tersebut, juga di tegaskan oleh Rezki Aditia Ramadhan selaku peserta didik kelas VII D di SMP Negeri 1 Kejobong yang menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sangat menyenangkan, terutama dalam Pelajaran Pendidikan agama islam. Di kelas guru membebaskan kami untuk memilih gaya belajar, sehingga pembelajaran lebih efektif dan aktif. Bapak guru pun sering menanyakan kendala kami dalam pembelajaran sehingga kami pun tidak enggan untuk bertanya.<sup>96</sup>

Peneliti meneliti kelas VII di SMP Negeri 1 Kejobong yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil asseesmen diagnostik menghasilkan minat belajar siswa melalui pembelajaran visual dan audio visual. Berikut proses pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong:

#### 1. VII A

Tahap perencanaan merupakan tahap awal guru dalam merancang dan Menyusun pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, SMP Negeri 1 Kejobong menggunakan kurikulum merdeka dalam menyusun modul pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang disusun sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Materi yang dibahas pada pertemuan kelas VII A yaitu materi *Menghindari Ghibah Dan Melakukan Tabayun*, dengan sub bab pengertian *ghibah*, penyebab terjadinya *ghibah*, cara menghindari *ghibah*, dampak negatif *ghibah*, pengertian *tabayun*, penerapan *tabayun*, dan manfaat *tabayun*. Dari hasil assemen diagnostik kelas VII A memiliki minat belajar menggunakan metode *visual* dan *audio visual*. Dengan hasil tersebut peserta didik menghasilkan diferensiasi produk berupa pamflet dan video pembelajaran tentang materi menghindari ghibah dan melakukan tabayun.

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik Rezki Aditia Ramadhan kelas VII D pada hari Senin, 18 Maret 2024

Berikut disajikan contoh modul pembelajaran materi *ghibah* dan *tabayun* berisi kompetensi awal, tujuan pembelajaran, kegiatan inti, sampai penutup:

Tabel 3  
Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi *Ghibah Dan Tabayun*<sup>97</sup>

Kompetensi Awal	Peserta didik mampu memahami makna <i>Ghibah</i> dan <i>Tabayun</i>
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan konsep menjauhi <i>ghibah</i> dan berperilaku <i>tabayun</i></li> <li>b. Membuat bagan atau tabel mengenai menjauhi <i>ghibah</i> dan berperilaku <i>tabayun</i> sehingga tertanam sikap akhlak yang baik.</li> </ol>
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mempersiapkan media seperti buku LKS serta memngkondisikan peserta didik agar melihat materi menghindari <i>ghibah</i> dan melakukan <i>tabayun</i> melalui <i>handphone</i> dan memperoleh dari sumber yang lain seperti <i>youtube</i> atau <i>google</i></li> <li>b. Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama serta memperhatikan kesiapan peserta didik dan memeriksa kehadiran</li> <li>c. Guru memberikan motivasi bahwa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari harus dijalani dengan semangat serta jaga kesehatan salah satunya dengan cara makan teratur.</li> <li>d. Guru menyampaikan cakupan materi <i>ghibah</i> dan <i>tabayun</i>, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian</li> </ol>

<sup>97</sup> Dokumentasi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Semester Genap

	e. Mengkondisikan peserta didik untuk berkelompok
Kegiatan Inti	<p>a. Peserta didik membentuk kelompok berdasarkan hasil assesmen diagnostik dengan minat belajar siswa melalui pembelajaran <i>visual</i> dan <i>audio visual</i> yang menghasilkan diferensiasi produk pamflet dan video.</p> <p>b. Kelompok yang dibentuk ada 8 kelompok dengan beranggotakan 4 anggota.</p> <p>c. Guru membagi materi kepada masing-masing kelompok yaitu dengan pembagian sebagai berikut<sup>98</sup>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelompok 1 dan 5 membahas materi pengertian <i>ghibah</i> dan pengertian <i>tabayun</i> serta dalilnya.</li> <li>2) Kelompok 2 dan kelompok 6 membahas penyebab terjadinya <i>ghibah</i> dan cara menghindari <i>ghibah</i></li> <li>3) Kelompok 3 dan kelompok 7 membahas tentang dampak negatif <i>ghibah</i> dan manfaat <i>tabayun</i></li> <li>4) Kelompok 4 dan kelompok 8 membahas tentang penerapan <i>tabayun</i> dan manfaat menghindari <i>ghibah</i></li> </ol> <p>d. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi sesuai dengan pembagian materi kelompok</p> <p>e. Masing-masing kelompok menampilkan hasil diferensiasi produk yang berupa pamflet dan</p>

<sup>98</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A Selasa, 19 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

	<p>video dengan berisikan materi menghindari <i>ghibah</i> dan melakukan <i>tabayun</i></p> <p>f. Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran</p>
Penutup	<p>a. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi menghindari <i>ghibah</i> dan melakukan <i>tabayun</i> yang disampaikan dalam satu pembelajaran</p> <p>b. Tanya jawab tentang materi menghindari <i>ghibah</i> dan melakukan <i>tabayun</i> yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran</p> <p>c. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Evaluasi dilaksanakan dengan guru memberikan soal pilihan ganda kepada peserta didik berupa 10 soal.</p> <p>d. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa</p> <p>e. Guru dan peserta didik bersama sama mengucapkan hamdalah</p>

Pembelajaran di kelas VII A dilaksanakan pada hari Selasa, 07.30-09.00 WIB. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, dan mengkondisikan peserta didik. Serta memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam menjalankan pembelajaran dan selalu menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan teratur.<sup>99</sup>

<sup>99</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A Selasa, 19 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

Setelah itu, guru memberikan pertanyaan pemantik “Sebelumnya masuk ke materi, apakah kalian sudah mempelajari apa itu *ghibah* dan *tabayun*?” tanya guru. “sudah pak.. *ghibah* itu membicarakan orang lain, kalo *tabayun* mencari kebenaran suatu berita” jawab Azura Sheva salah satu anak kelas VII A. “Ya, benar sekali” guru pun membenarkan jawaban dari peserta didik dan disambung dengan penjelasan tentang *ghibah* dan *tabayun*. “*Ghibah* yaitu suatu perilaku yang tidak terpuji karna perilaku ini dapat menjatuhkan nama baik orang lain. Karena perilaku ini merupakan perilaku dengan membicarakan aib orang lain” penjelasan guru kepada peserta didik. “kalo *tabayun* maksudnya bagaimana ya pak?” tanya salah satu peserta didik yang bernama Fandi Dwi Pratama. “Pertanyaan bagus fandi, nah buat yang belum paham sambil di buka LKS masing masing ya. Jadi, *tabayun* itu adalah suatu perilaku mencari kebenaran dari suatu berita. Maksudnya yaitu jika kita mendapatkan berita dari sumber tertentu jangan terlalu dipercaya dahulu, harus di cari kebenarannya. Contohnya Fandi dapat berita di internet bahwa ada kebakaran di pasar kemaren sore, nah fandi harus mencari kebenarannya dahulu. Siapa tau itu salah satu *hoax* yang menyebar luas” penjelasan yang diberikan dari guru. “Paham sampai sini?” tanya guru kepada siswa. “Paham pak” jawab seluruh peserta didik dengan kompak. “Nah karena sudah paham jadi kita harus berhati-hati dalam mendapatkan informasi ya, jangan langsung percaya kalo belum tau kebenarannya” lanjut penjelasan dari guru. Setelah penjelasan, guru membentuk kelompok diskusi peserta didik “karena sudah paham, membentuk kelompok ya”.<sup>100</sup> Pengelompokan dibentuk berdasarkan hasil assesmen diagnostik peserta didik kelas VII A yang menghasilkan 70% minat belajar peserta didik berupa visual serta 30% peserta didik memiliki minat belajar menggunakan audio visual. “Silahkan yang langsung duduk sesuai kelompoknya ya, diskusikan materi tadi” penjelasan dari guru. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa melakukan diskusi materi yang telah disampaikan guru. Terlihat peserta didik sangat antusias dalam berdiskusi

---

<sup>100</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A Senin, 19 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

maupun dalam proses pembuatan diferensiasi produk. Diferensiasi produk yang dihasilkan siswa berupa pamflet dan video pembelajaran.

“Bapak beri waktu 10 menit untuk diskusi dan 15 menit untuk membuat diferensiasi produknya ya. Bagi yang memilih video, bebas ya mau dibuat dimana. Boleh diluar ruangan, silahkan yang mau bikin video bisa keluar dulu nanti setelah 15 menit balik ke kelas lagi ya” ujar Pak Jepriono S.Pd. “baik pak” jawab peserta didik. “Jika ada yang mau ditanyakan bisa ditanyakan saja ya ke pak guru” guru memberi kebebasan peserta didik untuk bertanya sembari mengawasi peserta didik dalam berdiskusi. Selang beberapa menit kemudian beberapa siswa yang sudah selesai berdiskusi pun keluar untuk membuat konten video sedangkan peserta didik yang lain mulai membuat pamflet materi di aplikasi canva. Setelah selesai membuat diferensiasi produk berupa video atau pamflet, peserta didik melaksanakan presentasi secara berkelompok. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang di lontarkan dari perwakilan anggota kelompok salah satunya yaitu pertanyaan dari Elis Puntowati kelas VII A yang bertanya kepada kelompok 2 “apa saja tips menghindari dari perilaku *ghibah*?”. Lalu kelompok 2 pun menjawab “tips menghindari *ghibah* antara lain menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan, dan mengingat kebaikan orang lain”.<sup>101</sup>

Setelah selesai sesi presentasi dan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan guru mereview kembali materi yang sudah dipelajari tentang menghindari *ghibah* dan melakukan *tabayun*. Kemudian memberi penilaian dengan membagikan LKPD berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. LKPD tersebut menjadi bahan penilaian asesmen formatif yang gurur rancang. Selain itu juga ada beberapa penilaian, seperti penilaian sikap kedisiplinan penilaian sikap ketrampilan, penilaian sikap spiritual, serta penilaian sikap sosial. Kemudian jam Pelajaran pun berakhir dan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan bacaan hamdalah secara bersama-sama.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A Senin, 19 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

<sup>102</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A hari Selasa, 19 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

## 2. VII B

Sama seperti pertemuan di kelas VII A, di kelas VII B pertemuan dalam tahap persiapan ada proses perancangan modul ajar. Materi pembahasan di pertemuan kelas VII B yaitu materi menghindari ghibah dan melakukan tabayun. Materi *Menghindari Ghibah Dan Melakukan Tabayun*, pada pertemuan di kelas VII B mempelajari pengertian *ghibah*, penyebab terjadinya *ghibah*, cara menghindari *ghibah*, dampak negatif *ghibah*, pengertian *tabayun*, penerapan *tabayun*, dan manfaat *tabayun*. Hasil assesmen diagnostik dikelas VII B menghasilkan minat belajar peserta didik menggunakan pembelajaran *visual*. Sehingga diferensiasi produk yang dihasilkan berupa pamflet yang dibuat melalui aplikasi canva.

Tabel 4  
Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi *Ghibah Dan Tabayun*<sup>103</sup>

Kompetensi Awal	Peserta didik mampu memahami makna <i>Ghibah</i> dan <i>Tabayun</i>
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan konsep menjauhi <i>ghibah</i> dan berperilaku <i>tabayun</i></li> <li>Membuat bagan atau tabel mengenai menjauhi <i>ghibah</i> dan berperilaku <i>tabayun</i> sehingga tertanam sikap akhlak yang baik.</li> </ol>
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mempersiapkan media seperti buku LKS serta memngkondisikan peserta didik agar melihat materi melalui <i>handphone</i> dan memperoleh dari sumber yang lain seperti <i>youtube</i> atau <i>google</i></li> <li>Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama serta memperhatikan kesiapan peserta didik dan memeriksa kehadiran</li> </ol>

<sup>103</sup> Dokumentasi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Semester Genap

	<p>c. Guru memberikan motivasi bahwa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari harus dijalani dengan semangat serta jaga kesehatan salah satunya dengan cara makan teratur.</p> <p>d. Guru menyampaikan cakupan materi ghibah dan tabayun, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian</p> <p>e. Mengkondisikan peserta didik untuk berkelompok</p>
Kegiatan Inti	<p>a. Peserta didik membentuk kelompok berdasarkan hasil assesmen diagnostik dengan minat belajar siswa melalui pembelajaran <i>visual</i> yang menghasilkan diferensiasi produk pamflet.</p> <p>b. Kelompok yang dibentuk ada 8 kelompok dengan beranggotakan 4 anggota.</p> <p>c. Guru membagi materi kepada masing-masing kelompok yaitu dengan pembagian sebagai berikut:<sup>104</sup></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelompok 1 dan 5 membahas materi pengertian <i>ghibah</i> dan pengertian <i>tabayun</i> serta dalilnya.</li> <li>2) Kelompok 2 dan kelompok 6 membahas penyebab terjadinya <i>ghibah</i> dan cara menghindari <i>ghibah</i></li> <li>3) Kelompok 3 dan kelompok 7 membahas tentang dampak negatif <i>ghibah</i> dan manfaat <i>tabayun</i></li> </ol>

<sup>104</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B, hari Rabu, 20 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

	<p>4) Kelompok 4 dan kelompok 8 membahas tentang penerapan <i>tabayun</i> dan manfaat menghindari <i>ghibah</i></p> <p>d. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi sesuai dengan pembagian materi kelompok</p> <p>e. Setelah mendiskusikan materi yang sudah dibagi, peserta didik membuat diferensiasi produk berupa pamflet<sup>105</sup></p> <p>f. Masing-masing kelompok menampilkan hasil diferensiasi produk yang berupa pamflet dan video dengan berisikan materi menghindari <i>ghibah</i> dan melakukan <i>tabayun</i></p> <p>g. Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran</p>
Penutup	<p>a. Membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi menghindari <i>ghibah</i> dan melakukan <i>tabayun</i> yang disampaikan dalam satu pembelajaran</p> <p>b. Tanya jawab tentang materi menghindari <i>ghibah</i> dan melakukan <i>tabayun</i> yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran</p> <p>c. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Evaluasi dilaksanakan dengan guru memberikan soal pilihan ganda kepada peserta didik berupa 10 soal.</p>

<sup>105</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B, hari Rabu, 20 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

	<p>d. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa</p> <p>e. Guru dan peserta didik bersama sama mengucapkan hamdalah.</p>
--	---

Pembelajaran di kelas VII B dilaksanakan pada hari Rabu, 07.30-09.00 WIB. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, dan mengkondisikan peserta didik. Seperti halnya di kelas VII A, setelah pengondisian peserta didik guru memberi pertanyaan pemantik. “Sebelumnya masuk ke materi, apakah kalian sudah mempelajari apa itu ghibah dan tabayun?” tanya guru. “dilanjutkan guru menjelaskan materi “sambil di buka LKS masing masing ya. Jadi, *ghibah* adalah perilaku menggunjing atau membicarakan orang lain dan termasuk prilaku yang tidak baik. Sedangkan *tabayun* itu adalah suatu perilaku mencari kebenaran dari suatu berita. Maksudnya yaitu jika kita mendapatkan berita dari sumber tertentu jangan terlalu dipercaya dahulu, harus di cari kebenarannya” penjelasan yang disampaikan guru. “Paham sampai sini?” tanya guru kepada siswa.<sup>106</sup> “Paham pak” jawab seluruh peserta didik dengan kompak. “Nah karena sudah paham jadi kita harus berhati-hati dalam mendapatkan informasi ya, jangan langsung percaya kalo belum tau kebenarannya. Dan juga harus menjaga lisan kita agar dapat menghindari perilaku *ghibah*” lanjut penjelasan dari guru.<sup>107</sup> Setelah penjelasan, guru membentuk kelompok diskusi peserta didik “karena sudah paham, membentuk kelompok ya” gurupun mengarahkan peserta didik untuk berkelompok dengan berpedoman sesuai minat belajar siswa yang dihasilkan dari assesmen diagnostik. Hasil assesmen diagnostik menghasilkan bahwa minat belajar pada peserta didik kelas VII B cenderung ke pembelajaran visual sehingga diferensiasi prodak yang mereka pilih melalui pamflet pembelajaran.

<sup>106</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B, hari Rabu, 20 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

<sup>107</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B, hari Rabu, 20 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

“Silahkan yang langsung duduk berhadapan dengan kelompoknya ya, diskusikan materi tadi” guru mengkondisikan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa melakukan diskusi materi yang telah disampaikan guru. terlihat peserta didik sangat antusias dalam berdiskusi maupun dalam proses pembuatan diferensiasi produk.<sup>108</sup>

Setelah proses diskusi selesai guru mengarahkan waktu peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompok “Bapak beri waktu 10 menit untuk diskusi dan 15 menit untuk membuat diferensiasi produknya ya.” ujar Pak Jepriono S.Pd. “baik pak” jawab peserta didik. “Jika ada yang mau ditanyakan bisa ditanyakan saja ya ke pak guru” guru memberi kebebasan peserta didik untuk bertanya sembari mengawasi peserta didik dalam berdiskusi. Selang beberapa menit kemudian beberapa siswa yang sudah selesai berdiskusi pun mulai membuat pamflet materi di aplikasi canva. Setelah selesai membuat diferensiasi produk berupa video atau pamflet, peserta didik melaksanakan presentasi secara berkelompok. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang di lontarkan dari perwakilan anggota kelompok salah satunya yaitu pertanyaan dari Chika Diah Ariani kelas VII B yang bertanya kepada kelompok 4 “apa dampak negatif dari tidak melakukan *tabayun*?”.<sup>109</sup> Lalu kelompok 4 pun menjawab “dampak negatif dari tidak melakukan *tabayun* yaitu sikap sosial yang melemah dan kelalaian dalam kewajiban agama”.

Setelah selesai sesi presentasi dan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan guru mereview kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian memberi penilaian dengan membagikan LKPD berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. LKPD tersebut menjadi bahan penilaian asesmen formatif yang gurur rancang. Kemudian jam Pelajaran pun berakhir dan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan bacaan hamdalah secara bersama-sama.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B, hari Rabu, 20 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

<sup>109</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B, Rabu, 20 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

<sup>110</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII B, hari Rabu, 20 Maret 2024 pukul 07.30-09.00

## 3. VII D

Dalam perancangan modul ajar, guru menggunakan materi berdasarkan kurikulum merdeka. Selain materi ghibah dan tabayun juga ada materi rukhsah dalam semester genap kelas VII. Perancangan ini harus dibuat dengan sungguh-sungguh, karena dokumen modul ajar tersebut menjadi pedoman guru dalam mengajar. Sehingga bisa tercapai tujuan pembelajaran yang diajarkan. Dalam pertemuan dikelas VII D, membahas tentang materi *Rukhsah* dalam beribadah shalat, puasa, zakat, dan haji. Hasil diagnostik di kelas VII D menghasilkan minat belajar siswa melalui pembelajaran visual dan audio visual sehingga diferensiasi yang mereka buat yaitu pamflet dan video pembelajaran. Sebelum pembelajaran, guru telah mempersiapkan modul ajar sehingga pelaksanaan pembelajaran terstruktur sesuai dengan pedoman modul ajar yang telah di susun oleh guru. Berikut modul ajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi rukhsah dalam beribadah:

Tabel 5  
Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi *Rukhsah*<sup>111</sup>

Kompetensi Awal	Peserta didik mampu memahami makna <i>rukhsah</i> dalam ibadah
Tujuan Pembelajaran	<p>a. Menjelaskan konsep <i>rukhsah</i> dalam ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji</p> <p>b. Membuat bagan atau tabel mengenai <i>rukhsah</i> dalam shalat, puasa, zakat, dan haji sehingga tertanam sikap penerimaan diri terhadap keinginan dalam menjalankan ajaran agama serta terbiasa disiplin dan saling menghargai dalam menjalankan ibadah</p>

<sup>111</sup> Dokumentasi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Semester Genap

Kegiatan Awal	<p>a. Guru mempersiapkan media LKS serta memngkondisikan peserta didik agar melihat materi melalui handphone dan memperoleh dari sumber yang lain seperti <i>youtube</i> atau <i>google</i></p> <p>b. Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama serta memperhatikan kesiapan peserta didik dan memeriksa kehadiran</p> <p>c. Guru memberikan motivasi bahwa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari harus dijalani dengan semangat serta jaga kesehatan salah satunya dengan cara makan teratur</p> <p>d. Guru menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan Teknik penilaian</p> <p>e. Mengkondisikan peserta didik untuk berkelompok</p>
Kegiatan Inti	<p>a. Peserta didik membentuk kelompok berdasarkan hasil assesmen diagnostik dengan minat belajar siswa melalui pembelajaran <i>visual</i> dan <i>audio visual</i> yang menghasilkan diferensiasi produk pamflet dan video.<sup>112</sup></p> <p>b. Kelompok yang dibentuk ada 8 kelompok dengan beranggotakan 4 anggota.</p> <p>c. Guru membagi materi kepada masing-masing kelompok yaitu dengan pembagian sebagai berikut:</p> <p>1) Kelompok 1 dan 5 membahas materi <i>rukhsah</i> dalam ibadah shalat.</p>

<sup>112</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII D, hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 07.30-09.00

	<p>2) Kelompok 2 dan kelompok 6 membahas <i>rukhsah</i> dalam ibadah puasa</p> <p>3) Kelompok 3 dan kelompok 7 membahas tentang <i>rukhsah</i> dalam zakat</p> <p>4) Kelompok 4 dan kelompok 8 membahas tentang <i>rukhsah</i> dalam ibadah haji</p> <p>d. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi sesuai dengan pembagian materi kelompok</p> <p>e. Setelah mendiskusikan materi yang sudah dibagi, peserta didik membuat diferensiasi produk berupa pamflet<sup>113</sup></p> <p>f. Masing-masing kelompok menampilkan hasil diferensiasi produk yang berupa pamflet dan video dengan berisikan materi <i>rukhsah</i> dalam beribadah</p> <p>g. Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran</p>
Penutup	<p>a. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran</p> <p>b. Tanya jawab tentang materi <i>rukhsah</i> yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran</p> <p>c. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi <i>rukhsah</i> yang telah disampaikan kepada peserta didik</p>

<sup>113</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII D, hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 07.30-09.00

	<p>d. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa</p> <p>e. Guru dan peserta didik bersama sama mengucapkan hamdalah</p>
--	--

Pembelajaran di kelas VII D dilaksanakan di hari senin, pukul 07.30-09.00 WIB. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, mengkoordinasikan peserta didik. Sebelum memasuki materi pembelajaran, guru memberi motivasi agar peserta didik senantiasa semangat dalam belajar dan menjaga kondisi kesehatan.<sup>114</sup> Setelah memberi motivasi tersebut guru memberi pertanyaan pemantik “sebelumnya kalian sudah tau *rukhsah* atau belum?” tanya pak Jepriono S.Pd kepada peserta didik. “belum pak” sebagian siswa menjawab pertanyaan tersebut serta sebagian yang lain hanya terdiam kebingungan.

Dilanjut dengan guru memberi penjelasan tentang materi *rukhsah*. “jadi *rukhsah* adalah suatu bentuk keringanan atau kemudahan dalam beribadah contohnya dalam shalat, puasa, zakat, dan haji. *Rukhsah* dalam shalat apa saja ya?” lanjut pak Jepriono dalam penjelasannya. “*rukhsah* dalam shalat ada *jama*’ dan *qashar* pak” jawab peserta didik Yayasan kelas VII D. “Yaa benar sekali, *rukhsah* dalam solat ada *jama*’ dan *qashar*” sambung pak Jepriono menjelaskan. “Terus ada *rukhsah* dalam puasa, yang diperuntukan untuk orang yang berhalangan dalam puasanya antara lain orang sakit, musafir, wanita yang sedang haid atau nifas, wanita hamil dan menyusui, serta orang yang tua renta” Setelah penjelasan materi guru membentuk kelompok diskusi dan menugaskan peserta didik untuk membuat diferensi prodak berupa pamflet atau video sesuai minat belajar siswa yang menggunakan metode *visual* serta *audio visual*.<sup>115</sup> Produk tersebut nantinya berisi tentang materi *rukhsah* yang

<sup>114</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII D, hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 07.30-09.00

<sup>115</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII D, hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 07.30-09.00

sudah dibahas sebelumnya kelompok diskusi terdiri dari 8 kelompok yang masing-masing kelompok ada 4 anggota kelompok. Pembagian materi dibagi oleh guru yaitu kelompok 1 dan 5 membahas tentang *rukhsah shalat*, kelompok 2 dan 6 membahas tentang *rukhsah* puasa, kelompok 3 dan 7 membahas *rukhsah* zakat, serta kelompok 8 membahas tentang *rukhsah* haji “Silahkan langsung duduk sesuai kelompoknya ya, diskusikan materi tadi. Kelompok 1 dan 5 membahas tentang materi *rukhsah* dalam solat, kelompok 2 dan 6 materi tentang *rukhsah* dalam puasa, kelompok 3 dan 7 membahas tentang *rukhsah* zakat, serta kelompok 4 dan 8 membahas tentang *rukhsah* haji” penjelasan dari guru.<sup>116</sup> Dalam kegiatan pembelajaran, siswa melakukan diskusi materi yang telah disampaikan guru. Terlihat peserta didik sangat antusias dalam berdiskusi maupun dalam proses pembuatan diferensiasi produk. Setelah selesai membuat produk pembelajaran berdiferensiasi, hasil diskusi tersebut di presentasikan. Sebelum presentasi dilakukan, setiap satu anggota kelompok berpindah tempat ke kelompok lain untuk menjelaskan materi kelompok tersebut menggunakan produk yang kelompok tersebut buat. Contohnya yaitu kelompok 1 mendapatkan materi *rukhsah* dalam ibadah shalat, satu anggota kelompok nantinya menjelaskan tentang *rukhsah* shalat kepada kelompok 2, setelah itu kelompok 2 akan memberi pertanyaan kepada kelompok 1 tentang *rukhsah* dalam ibadah shalat. Setelah sesi tanya sudah selesai, kelompok 1 pindah berdiskusi kembali dengan anggota kelompok 1 yang lain untuk menjawab pertanyaan yang kelompok 2 berikan. Setelah sesi tersebut selesai, masing-masing kelompok menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan, dilanjut dengan menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh kelompok lain di sesi sebelumnya. Salah satu pertanyaan dalam presentasi tersebut yaitu “bermalam dimina untuk melempar jumro bukan termasuk rukun haji melainkan wajib haji, melempar jumro boleh tidak dikerjakan asalkan membayar dam atau dengan menggantikan dengan melakukan apa?” pertanyaan tersebut diberikan dari kelompok 5 ke kelompok 4. Kelompok 4

---

<sup>116</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII D hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 07.30-09.00

pun menjawab “membayar dam dalam ibadah haji boleh digantikan dengan puasa, membayar dam dalam ibadah haji dapat diganti dengan puasa tiga hari di tanah suci serta 7 hari di tanah air”. Setelah kelompok menjawab, guru mereview pertanyaan serta jawaban yang sudah disampaikan “ya terimakasih atas penyampaianny kelompok 5, bapak jelaskan lagi ya dam yaitu denda. Pertanyaan tadi apabila tidak bisa membayar dam apa yang harus dilakukan gitu ya, yang perlu dilakukan apa? Dengan cara berpuasa tiga hari ditanah suci dan tujuh hari di tanah air. Makanya kalo haji dan umroh itu ada dam atau bisa disebut dengan denda. Dam diberlakukan seperti jika ada yang melanggar suatu kewajiban ibadah, paham anak anak?” tutur dari guru. “Paham pak” peserta didik serentak menjawab paham atas penjelasan dari guru.

Di akhir pembelajaran, guru mereview kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian memberi penilaian dengan membagikan LKPD berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. LKPD tersebut menjadi bahan penilaian asesmen formatif yang guru rancang.<sup>117</sup>

#### 4. VII C

Seperti pertemuan di kelas VII D, materi yang dibahas pada pertemuan kelas VII C yaitu *Rukhsah* dalam beribadah, yang berisikan pembahasan konsep rukhsah dalam beribadah *shalat*, puasa, zakat, dan haji. Hasil assesmen diagnostik kelas VII C menghasilkan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran visual sehingga diferensiasi produk yang di buat oleh kelompok peserta didik yaitu pamflet pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan sesuai dengan pedoman modul ajar yang dirancang oleh guru. Berikut modul ajar yang diterapkan:

---

<sup>117</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII D hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 07.30-09.00

Tabel 6  
Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi *Rukhsah*<sup>118</sup>

Kompetensi Awal	Peserta didik mampu memahami makna <i>rukhsah</i> dalam ibadah
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan konsep <i>rukhsah</i> dalam ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji</li> <li>b. Membuat bagan atau tabel mengenai <i>rukhsah</i> dalam <i>shalat</i>, puasa, zakat, dan haji sehingga tertanam sikap penerimaan diri terhadap keinginan dalam menjalankan ajaran agama serta terbiasa disiplin dan saling menghargai dalam menjalankan ibadah</li> </ol>
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mempersiapkan media LKS serta memngkondisikan peserta didik agar melihat materi melalui handphone dan memperoleh dari sumber yang lain seperti <i>youtube</i> atau <i>google</i></li> <li>b. Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama serta memperhatikan kesiapan peserta didik dan memeriksa kehadiran</li> <li>c. Guru memberikan motivasi bahwa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari harus dijalani dengan semangat serta jaga kesehatan salah satunya dengan cara makan teratur</li> <li>d. Guru menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan Teknik penilaian</li> <li>e. Mengkondisikan peserta didik untuk berkelompok</li> </ol>

<sup>118</sup> Dokumentasi Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Semester Genap

Kegiatan Inti	<p>a. Peserta didik membentuk kelompok berdasarkan hasil assesmen diagnostik dengan minat belajar siswa melalui pembelajaran <i>visual</i> yang menghasilkan diferensiasi produk pamflet.</p> <p>b. Kelompok yang dibentuk ada 8 kelompok dengan beranggotakan 4 anggota.</p> <p>c. Guru membagi materi kepada masing-masing kelompok yaitu dengan pembagian sebagai berikut:<sup>119</sup></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelompok 1 dan 5 membahas materi <i>rukhsah</i> dalam ibadah <i>shalat</i>.</li> <li>2) Kelompok 2 dan kelompok 6 membahas <i>rukhsah</i> dalam ibadah puasa</li> <li>3) Kelompok 3 dan kelompok 7 membahas tentang <i>rukhsah</i> dalam zakat</li> <li>4) Kelompok 4 dan kelompok 8 membahas tentang <i>rukhsah</i> dalam ibadah haji</li> </ol> <p>d. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi sesuai dengan pembagian materi kelompok</p> <p>e. Setelah mendiskusikan materi yang sudah dibagi, peserta didik membuat diferensiasi produk berupa pamflet</p> <p>f. Masing-masing kelompok menampilkan hasil diferensiasi produk yang berupa pamflet dengan berisikan materi <i>rukhsah</i> dalam beribadah</p> <p>g. Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran</p>
---------------	--

<sup>119</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII C hari Kamis, 16 Mei 2024 pukul 07.30-09.00

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi <i>rukhsah</i> yang disampaikan dalam satu pembelajaran</li> <li>b. Tanya jawab tentang materi <i>rukhsah</i> yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran</li> <li>c. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi <i>rukhsah</i> yang telah disampaikan kepada peserta didik</li> <li>d. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa</li> <li>e. Guru dan peserta didik bersama sama mengucapkan hamdalah</li> </ol>
---------	--

Pembelajaran di kelas VII C di hari Kamis, pukul 07.30-09.00 WIB. Seperti di pertemuan kelas lain, pembelajaran diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, mengkoordinasikan peserta didik. Sebelum memasuki materi pembelajaran, guru memberi motivasi kepada peserta didik dilanjutkan guru memantik peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari serta mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas. “sebelumnya kalian sudah tau *rukhsah* atau belum?” tanya pak Jepriono S.Pd kepada peserta didik. “sudah pak, *rukhsah* itu keringanan dalam ibadah” sebagian siswa menjawab pertanyaan tersebut serta Sebagian yang lain hanya terdiam kebingungan.

Dilanjut dengan guru memberi penjelasan tentang materi *rukhsah*. “Yap betul, jadi *rukhsah* adalah suatu bentuk keringanan atau kemudahan dalam beribadah contohnya dalam shalat, puasa, zakat, dan haji. *Rukhsah* dalam shalat apa saja ya?” lanjut pak Jepriono dalam penjelasannya.<sup>120</sup> “Ruksah

<sup>120</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII C hari Kamis, 16 Mei 2024 pukul 07.30-09.00

dalam shalat ada *jama'* dan *qashar* pak” jawab peserta didik Aulia Rahmadani kelas VII C. “Yaa benar sekali, *rukhsah* dalam shalat ada *jama'* dan *qashar*” sambung pak Jepriono menjelaskan. “Terus ada *rukhsah* dalam puasa, yang diperuntukan untuk orang yang berhalangan dalam puasanya antara lain orang sakit, musafir, wanita yang sedang haid atau nifas, wanita hamil dan menyusui, serta orang yang tua renta” Setelah penjelasan materi guru membentuk kelompok diskusi dan menugaskan peserta didik untuk membuat diferensi produk berupa pamflet atau catatan berisi tentang materi yang sudah dibahas sebelumnya kelompok diskusi terdiri dari 8 kelompok yang masing-masing kelompok ada 4 anggota kelompok. Dalam pembagian kelompok, guru berpedoman pada hasil assesmen diagnostik yang menghasilkan minat belajar siswa hampir 95% menggunakan pembelajaran *visual*. Sehingga produk yang akan di buat oleh peserta didik berupa pamflet. Pengelompokan dibentuk berdasarkan urutan absen, seperti absen 1-4 yaitu kelompok 1, absen 5-8 kelompok 2, dan seterusnya sampai ada 8 kelompok. “silahkan yang langsung duduk sesuai kelompoknya ya, diskusikan materi tadi. Kelompok 1 dan 5 membahas tentang materi *rukhsah* dalam *shalat*, kelompok 2 dan 6 materi tentang *rukhsah* dalam puasa, kelompok 3 dan 7 membahas tentang *rukhsah* zakat, serta kelompok 4 dan 8 membahas tentang *rukhsah* haji.”<sup>121</sup> penjelasan dari guru. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa melakukan diskusi materi yang telah disampaikan guru. Terlihat peserta didik sangat antusias dalam berdiskusi maupun dalam proses pembuatan diferensiasi produk. Setelah selesai membuat produk pembelajaran berdiferensiasi, hasil diskusi tersebut di presentasikan. Sebelum presentasi dilakukan, setiap satu anggota kelompok berpindah tempat ke kelompok lain untuk menjelaskan materi kelompok tersebut menggunakan produk yang kelompok tersebut buat. Contohnya yaitu kelompok 1 mendapatkan materi *Rukhsah* dalam ibadah solat, satu anggota kelompok nantinya menjelaskan tentang *rukhsah shalat* kepada kelompok 2, setelah itu kelompok 2 akan memberi pertanyaan kepada kelompok 1 tentang

---

<sup>121</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII C hari Kamis, 16 Mei 2024 pukul 07.30-09.00

*rukhsah* dalam ibadah shalat. Setelah sesi tanya sudah selesai, kelompok 1 pindah berdiskusi kembali dengan anggota kelompok 1 yang lain untuk menjawab pertanyaan yang kelompok 2 berikan. Setelah sesi tersebut selesai, masing-masing kelompok menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan, dilanjut dengan menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh kelompok lain di sesi sebelumnya. Salah satu pertanyaan yang dibahas yaitu “apabila orang yang sudah tua renta tidak berpuasa, bagaimana untuk menggantinya?” Pertanyaan tersebut diberikan oleh kelompok 5 kepada kelompok 6. “apabila orang yang sudah tua renta pengganti puasanya bisa dengan membayar fidyah” jawab kelompok 6. Di akhir pembelajaran, guru mereview kembali materi *rukhsah* yang sudah dipelajari. Kemudian memberi penilaian dengan membagikan LKPD berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. LKPD tersebut menjadi bahan penilaian asesmen formatif yang guru rancang.<sup>122</sup>

Setelah pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong dilaksanakan, tiba lah di tahap evaluasi. Selain melalui Lembar Kerja Peserta Didik, evaluasi juga dilaksanakan melalui asesmen sumatif. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana Tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan. Berikut evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong:

a. Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian dari guru yang diberikan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Dalam asesmen formatif ada beberapa bentuk tes yaitu tes tertulis berupa LKPD berjumlah 10 soal.<sup>123</sup>

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh Bapak Jepriono dengan menilai produk yang sudah dikerjakan oleh siswa. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan peserta didik tentang cara memperbaiki proses belajar seperti post tes.

---

<sup>122</sup> Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII C hari Kamis, 16 Mei 2024 pukul 07.30-09.00

<sup>123</sup> Hasil observasi Senin, 18 maret 2024 pukul 07.30-09.00

b. Assesmen Sumatif

Dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi juga ada asesmen sumatif, tahap akhir dari evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, dilakukan untuk mengukur perkembangan pengetahuan dan ketercapaian tujuan belajar siswa. STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester) adalah istilah yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Dalam assesmen sumatif Tengah semester serta sumatif akhir semester terdapat 25 soal yang berisi 20 soal pilihan ganda serta 5 soal uraian.<sup>124</sup>

Dalam teori Purba mengatakan bahwa evaluasi adalah langkah terakhir dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai evaluasi sumatif. Hasilnya sesuai dengan teori purba. Evaluasi adalah langkah terakhir dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Kejobong sudah dilakukan dengan baik. Guru melakukan evaluasi di akhir pelajaran PAI dengan mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Kemudian evaluasi juga dilakukan pada saat presentasi produk pembelajaran. Apabila ada yang kurang paham maka dapat ditanyakan kepada bapak Jepriono beliau juga selalu menanyakan apakah materi sudah dipahami atau belum pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila ada yang belum maka bapak Jepriono selalu memberikan penguatan atau menjelaskan ulang terkait materi yang belum dipahami. Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh bapak Jepriono S.Pd dalam wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Dalam evaluasi, biasanya guru memberikan soal bentuk pilihan ganda setelah selesai pembelajaran untuk asesmen formatifnya. Jika di awal pembelajaran ada asesmen diagnostik selain itu juga ada penilaian sikap seperti penilaian keterampilan, sikap spiritual, sikap kedisiplinan, serta sikap sosial. Maka asesmen formatif dilaksanakan diakhir pembelajaran sebagai bahan evaluasi dengan menggunakan soal yang berisi 10 soal pilihan ganda. Selain asesmen formatif juga ada asesmen sumatif yang dilakukan Tengah semester maupun akhir semester. Dalam pelaksanaan pembelajaran saya juga membebaskan siswa dalam bertanya, barangkali dalam setiap pembelajaran ada yang kurang paham, nanti saya jelaskan kembali. Jadi dalam pelaksanaan evaluasi di harapkan memang siswa sudah paham semua”.<sup>125</sup>

<sup>124</sup> Hasil observasi pada hari Senin, 3 Juni 2024 pukul 07.30-09.00

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jepriono S.Pd pada Senin, 18 Maret 2024 pukul 09.50

### C. Analisis Data

SMP Negeri 1 Kejobong merupakan salah satu sekolah yang mendukung dilaksanakannya kurikulum merdeka, termasuk didalamnya yaitu upaya memberlakukan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru memberikan kebebasan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat gaya belajar mereka masing-masing. Dengan cara tersebut pembelajaran berdiferensiasi memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran berdiferensiasi perlu peran dari seluruh peserta didik. Bukan hanya kepala sekolah dan guru-guru saja. Keaktifan peserta didik sangat di perlukan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terlebih dalam pembelajaran sangat berpedoman pada minat gaya belajar siswa. Salah satu guru yang berkomitmen dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu bapak Jepriono S.Pd selaku guru pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi tentang minat belajar yang membantu siswa dalam memahami suatu materi. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai melalui pembelajaran berdiferensiasi.<sup>126</sup> Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan dengan baik dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan panduan kurikulum merdeka sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah dirangkai. Tahap pelaksanaan juga sudah terlaksana dengan baik dari proses assesmen diagnostik. Dilanjut dengan pengelompokan peserta didik menggunakan pedoman hasil assesmen awal.

Selanjutnya dilaksanakannya diferensiasi konten dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari melalui berbagai sumber yang peserta didik dapatkan. Setelah itu dilanjut dengan pelaksanaan diferensiasi proses melalui diskusi kelompok sampai dengan menghasilkan diferensiasi produk sesuai dengan keaktifan dan kreatif dari peserta didik. Setelah semua diferensiasi terlaksana, dilanjut dengan presentasi produk yang telah dibuat. Dengan berbagai jenis diferensiasi produk diharapkan bisa menjadikan siswa lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran.

---

<sup>126</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Jepriono Pada Senin, 18 Maret 2024 Pukul 09.20

Sehingga mudah untuk memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan atau capaian pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *Zone Of Proximal Development (ZPD)* dari teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh *Vygotsky*. *Vygotsky* mendefinisikan bahwa *Zone Of Proximal Development (ZPD)* sebagai jarak antara level perkembangan aktual seperti yang ditentukan untuk memecahkan masalah secara individu dan level pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau kolaborasi dengan teman sebaya yang lebih mampu.<sup>127</sup> Dimana dalam pelaksanaan diskusi kelompok didampingi oleh guru yang membebaskan peserta didik dalam bertanya serta kelompok tersebut berdiskusi antar anggota untuk memperoleh informasi pembelajaran.

Selanjutnya pelaksanaan tahap evaluasi, tahap evaluasi merupakan tahapan akhir yang menentukan nilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam tahap evaluasi, terdapat 2 asesmen yaitu berupa asesmen formatif yang mencakup tes tertulis dengan model soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. Serta ada asesmen sumatif yang dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester. Atau biasa disebut dengan STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester). Dalam asesmen sumatif terdapat soal yang berjumlah 25 soal, dengan model soal pilihan ganda berjumlah 20 soal, serta 5 soal model uraian.

---

<sup>127</sup> Sari, Ratna. 2019. *Implementasi Konsep Zona Of Proximal Development (ZPD) Menurut Vygotsky Pada Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian yang sudah dilaksanakan menghasilkan informasi bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan , serta evaluasi pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan, guru mempersiapkan modul ajar serta strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sedangkan dalam tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan pengondisian siswa. Sedangkan dalam kegiatan inti ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu antara lain assesmen diagnostik, analisis kurikulum serta pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan penutup berisi tentang akhir pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada tiga jenis diferensiasi yaitu diferensiasi konten melingkup tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan, diferensiasi cara siswa dalam mengelola materi yang sudah di pelajari, sedangkan diferensiasi produk yaitu peserta didik diberi kebebasan untuk membuat produk pembelajaran sesuai dengan minat mereka. produk tersebut dapat berupa video, pamflet, dan catatan di kertas yang nantinya akan dipresentasikan. Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kejobong sudah efektif. Dengan hasil assesmen diagnostik minat belajar siswa cenderung dominan melalui pembelajaran visual dan pembelajaran audio visual. Sesuai hasil observasi, materi yang dipaparkan merupakan materi semester genap yaitu materi *ghibah*, *tabayun* dan *rukhsah*. Pengelompokan dibagi berdasarkan hasil assesmen diagnostik yaitu melakukan pembelajaran melalui visual dan audio visual. Kelompok tersebut membahas materi yang sudah dibagikan oleh guru, setelah melakukan diskusi antar anggota dengan didampingi oleh guru selanjutnya kelompok mepresentasikan hasil diskusi serta diferensiasi produk yang sudah dibuat. Lalu guru meberikan penilaian serta penjelasan ulang terkait materi yang teah di pelajari.

Terakhir, tahap evaluasi pelaksanaan yang dilakukan guru yaitu dengan menilai produk yang sudah dikerjakan oleh siswa. Guru juga dapat melakukan evaluasi formatif di akhir materi pembelajaran dengan memberikan LKPD materi yang telah disampaikan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan peserta didik tentang cara memperbaiki proses belajar seperti post tes. Dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi juga ada asesmen sumatif, tahap akhir dari evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, dilakukan untuk mengukur perkembangan pengetahuan dan ketercapaian tujuan belajar siswa. STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengakui bahwa penelitian yang dilakukan masih sangat terbatas, kurangnya kemampuan peneliti dalam mencari sumber dan informasi sehingga referensi peneliti masih terbatas untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kejobong. Peneliti juga masih kurang dalam menguasai metode penelitian dikarenakan terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Saran untuk peneliti berikutnya, sebaiknya dalam mengkaji tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dapat lebih lengkap dan menyeluruh. Kemudian diharapkan dapat mencari referensi yang lebih banyak dan akurat. Selain itu, peneliti berikutnya juga diharapkan benar-benar menguasai metode penelitian yang digunakan agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan.

## **C. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran :

### **1. Bagi peserta didik**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadikan peserta didik lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi karena pada dasarnya pembelajaran ini dirancang sesuai dengan kesiapan, minat serta gaya

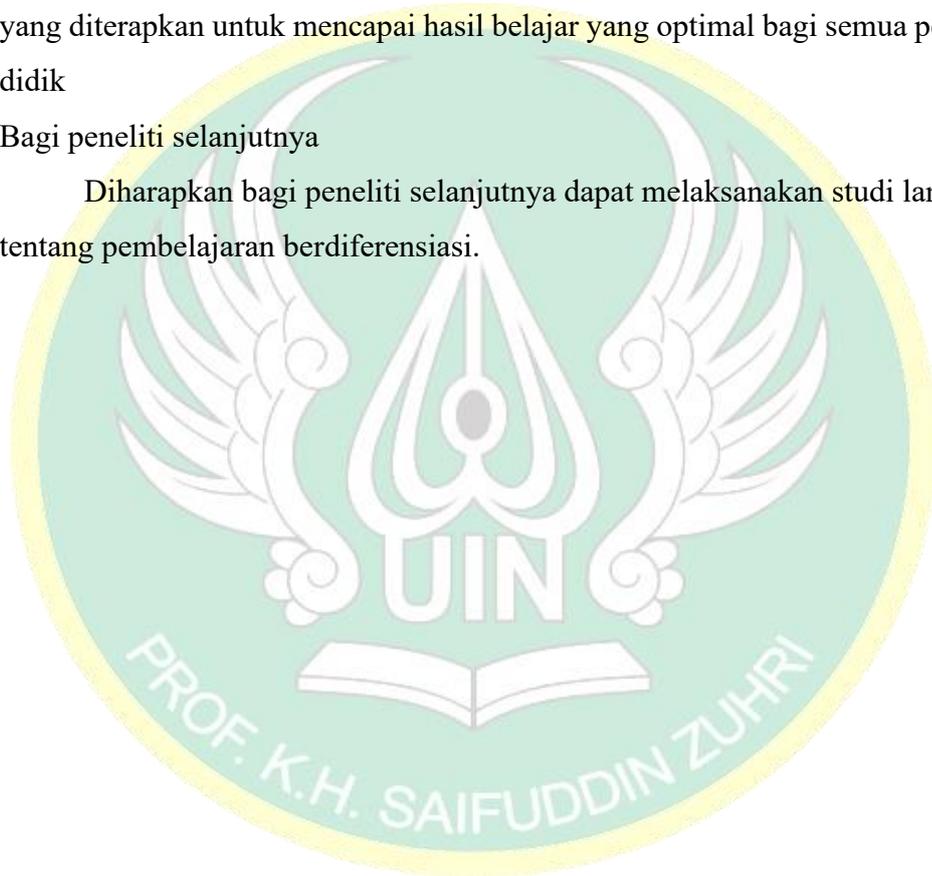
belajar peserta didik. Peserta didik harus tetap semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, jangan putus asa serta terus melatih kecerampilan dalam belajar.

2. Bagi guru

Guru hendaknya merancang pembelajaran dan mampu memanfaatkan dan membuat media pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar dikelas dengan lebih kreatif lagi. Guru hendaknya terus memantau, mengevaluasi dan menyempurnakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi semua peserta didik

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melaksanakan studi lanjutan tentang pembelajaran berdiferensiasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Salim S. 2020. Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, Education Achievement: *Journal Of Science and Research*
- Alfauzan, dkk. 2019. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5
- Andi Darma, Wati. 2022 . *Literasi Sekolah Penggerak Pendidikan Indonesia*. Makassar: Sofia CV Loe.
- Andriani Safitri, dkk. 2022. 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia'. *Jurnal Basicedu* Vol.6, No.4
- Banggur, M. D. (2020). Blended Learning: Solusi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, No.1,
- Bayumi, dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Dessy, Putri Wahyuningtyas, dkk. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka (Malang : Litnus)
- Diyanayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih. 2023. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SD N Lakarsantri I/472 Surabaya," *JPGSD* 11, no. 8
- Faizatur Rifqiyah dan Nursiwi Nugraheni. 2023. "Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 4, no. 2
- Feny Rahma Maulidia danAulya Nanda Prafitasari. 2023. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1.
- Fatimah, Sahilah Masarur. 2023. "Penerapan Model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas," Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Gina, Nurvina Darise. 2021. "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar," *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization 2*, no. 2.
- Gunardi. 2020. "Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika," *SHEs: Conference Series 3 4*, no. 1
- Hasnawati, Netti. 2022. Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Jurnal Educandum*. Vol.8, No.2
- Heny Khristiani,dkk. 2021. *Buku Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruct) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan, ( KEMENDIKBUDRISTEK )*
- Husni, Tenku. 2022. "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi". (Widyapada Ahli Madya BPMP Provinsi Aceh ).
- Iis Suryatni dan Hasyim Asy'ari, 2022." *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX*" . Jakarta : KEMENDIKBUDRISTEK
- Iman, Mokh Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2
- Indin, Ningtiyas. 2023. ."Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Batu". Skripsi. Malang : University Of Islam Malang Proses Kebijakan Public". (Malang, Bayumedia Publisher).
- Iza, Pramudya M. 2022. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam (PENAIIS)*. Vol.2, No.1
- Laras, Widia Ningrum et al. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3.
- Manirul, Ikhwan Harianto. 2019. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Kasus di SMP 1 dan 3 Way Jepara). Tesis : UIN Raden Intan Lampung.

- Meilisa Sajdah, dkk. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Ar Rusyd : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no 2
- Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni. 2020. "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progressivisme. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*.
- Musya'adah, Umi. 2020. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, no. 2
- Nadila R, Aeni K. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal", *Jurnal Elementary Education*. Vol.12, No.1
- Natalia, K., & Sukraini, N. (2021). Pendekatan Konsep "Merdeka Belajar" Dalam Pendidikan. Palangkaraya: Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya.
- Ni Putu Swandewi. 2021. "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar", *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, no.1.
- Nurlaili,dkk. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Memanfaatkan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam : Belajea*. Vol.8. No.1
- Pitri, Solida Simanullang. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata ).
- Restu Rahayu dkk. 2022. " Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak ", *Jurnal Basicedu*. Vol.6, No.4
- Sari, Ratna. 2019. *Implementasi Konsep Zona Of Proximal Development (ZPD) Menurut Vygotsky Pada Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Sidiq, Alrabi M. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri," Tesis.Riau : UIN Suska Riau.

- Sinurat, T. 2021. *Buku Pelajaran Daya Kreativitas*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
- Syahran, Jailani M. 2023. '*Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*'
- Syifa S, Mukrimaa, dkk. 2023. 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif ', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.6
- Tomlinson dalam modul Guru Pengerak. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi. Jakarta: Kemendikbud
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Kurikulum.
- Usman et al. 2022. "Pemahaman Salah Satu Guru di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1
- UUD RI, 'Presiden Republik Indonesia', Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1. 2003.
- Wayan Cong Sujana. 2019. 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1
- Yandika Fefrian. 2020. dkk, "Universal Design For Learning pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Inklusi," *Journal STAND : Sports and Development* 1, no. 1



*Lampiran 1 : Pedoman Observasi*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga sebagai berikut :

- A. Tujuan penelitian observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk memahami dan mengamati di dalam kelas bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga.
- B. Aspek yang peneliti amati berupa :
  1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga
  2. Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam
  3. Guru Pendidikan agama islam
  4. Peserta didik

*Lampiran 2 : Pedoman Wawancara*

A. Guru Pendidikan Agama Islam

Identitas Diri ;

Nama : Jepriono S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kurikulum

Hari/tanggal : Senin, 18 Maret 2024

Pertanyaan dan jawaban :

1. SMP Negeri 1 Kejobong menggunakan kurikulum apa?

**Jawaban:** untuk SMP Negeri 1 Kejobong sudah menggunakan kurikulum merdeka dan menjadi salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka

2. Apa yang bapak ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban: pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang ditentukan dari kementerian Pendidikan dengan mengutamakan minat belajar siswa. Untuk mengetahui minat belajar masing-masing peserta didik serta mengelompokkannya, perlu melakukan Langkah awal yaitu dengan melakukan asesmen diagnostik.

3. Bagaimana respon guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : kebetulan respon guru di sini sangat antusias mba, karena pembelajaran ini sangat mendukung minat belajar peserta didik sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran terutama dalam Pendidikan Agama Islam.

4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Kejobong yaitu kemampuan minat belajar peserta didik yang beragam serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Factor penghambatnya yaitu, karna pembelajaran ini merupakan pembelajaran kurikulum baru, jadi guru masih perlu belajar dalam penerapannya. Belajar tersebut menjadi Langkah persiapan guru.

5. Bagaimana respon peserta didik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : respon peserta didik yaitu antusias sekali sehingga menjadikan mereka semangat dalam belajar.

6. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong?

Jawaban : pembelajaran berdiferensiasi bisa terbilang efektif di SMP Negeri 1 Kejobong terutama dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keefektifan terbukti dengan antusias dan semangat pada peserta didik yang membuat tujuan pembelajaran tercapai.

7. Adakah perbedaan penggunaan media pembelajaran setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan?

Jawaban : tentunya ada mba, setelah pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan, menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga hal tersebut meminimalisir Tingkat kebosanan belajar siswa

8. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : kelebihan pembelajaran berdiferensiasi yaitu memudahkan guru dalam mengoptimalkan kemampuan siswa. Untuk kekurangannya, dalam mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan kurang, harus memberi perhatian khusus.

9. Media apa yang membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan agama islam melalui pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : media yang biasanya memudahkan guru yaitu video pembelajaran di youtube atau materi yang sudah ada di LKS maupun buku paket.

10. Diferensiasi produk apa yang biasanya dihasilkan oleh peserta didik?

Jawaban : biasanya peserta didik dalam diferensiasi produk membuat video maupun pamflet yang di buat melalui aplikasi canva. Selain itu juga berupa catatan yang ditulis dikertas

## B. Peserta Didik

Identitas Diri

Nama : Yayas Setia Indah

Kelas : VII D

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan dikelas?

Jawaban : suka, karena pembelajarannya bervariasi setiap pertemuannya dan tidak membosankan

2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : menurut saya, pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran kurikulum merdeka yang tidak membosankan.

3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : senang dan antusias

4. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, gaya belajar apa yang kamu sukai?

Jawaban : saya menyukai gaya belajar visual dan biasanya diterapkan melalui pamflet.

5. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

Jawaban : buku LKS

6. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai?

Jawaban : membuat pamflet

7. Kendala apa yang kamu alami dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : kendala yang saya alami lebih ke mencari referensi pamflet

8. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : efektif karena menggunakan hp yang menjadi sumber pembelajaran di zaman sekarang berbasis teknologi

9. Apa yang membuat menarik pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : bentuk pembelajarannya bervariasi sesuai minat kita sebagai siswa

10. Apakah kamu menyukai pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : menyukai

Identitas Diri

Nama : Rezki Aditia Ramadhan

Kelas : VII D

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan dikelas?

Jawaban : menyukai

2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : pembelajaran kurikulum baru

3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : menyenangkan, sehingga lebih mudah untuk memahami pembelajaran

4. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, gaya belajar apa yang kamu sukai?

Jawaban : audio visual dan menyukai pembelajaran saat diskusi

5. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

Jawaban : buku dan melihat sumber dari youtube

6. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai?

Jawaban : menyukai video

7. Kendala apa yang kamu alami dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : tidak ada kendala, karena saya menyukai belajar dengan gaya seperti kurikulum sekarang

8. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : efektif

9. Apa yang membuat menarik pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih gaya belajar sesuai dengan minat belajar masing-masing

10. Apakah kamu menyukai pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : menyukai

#### Identitas Diri

Nama : Pramesti Diyah Wulandari

Kelas : VII D

1. Apakah kamu menyukai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan dikelas?

Jawaban : menyukai

2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : menurut saya, pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran kurikulum merdeka yang mengutamakan minat belajar siswa.

3. Bagaimana respon atau perasaan kamu setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : menyenangkan, karena menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran

4. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, gaya belajar apa yang kamu sukai?

Jawaban : saya menyukai semua gaya belajar terutama gaya belajar dengan menghafal

5. Media pembelajaran apa yang kamu sukai?

Jawaban : semua media saya suka

6. Diferensiasi produk apa yang kamu sukai?

Jawaban : saya menyukai video, karena dari video penjelasannya bisa lengkap.

7. Kendala apa yang kamu alami dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?

Jawaban : dalam pengeditan saat memotong durasi video

8. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : efektif

9. Apa yang membuat menarik pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : gaya belajar yang berbeda-beda

10. Apakah kamu menyukai pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : menyukai

*Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara*

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



## B. Wawancara Dengan Peserta Didik



*Lampiran 4 : Dokumentasi Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga*

### A. Asesmen Diagnostik



## B. Bentuk Soal Penilaian Sikap

Penilaian sikap Spiritual

Nama :  
Kelas :  
No absen :

Berilah tanda centang ( V ) Pada kolom YA atau tidak dengan jawaban yang jujur.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Menyayangi orang yang taat menjalankan kewajiban agamanya		
2.	Membantu meringankan kesulitan orang lain.		
3.	Menyuruh atau meminta bantuan kepada adik sesuai dengan kemampuannya		
4.	Mendahulukan yang tua untuk duduk sebelum yang muda		
5.	Gemar berkerjasama untuk membantu yang lain.		

Penilaian sikap Sosial

Nama :  
Kelas :  
No absen :

**Petunjuk:**  
Berilah tanda ikon 😊 (setuju), 😐 (kurang setuju), atau ☹️ (tidak setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Pernyataan	Jawaban		
		😊	😐	☹️
1.	Memperat hubungan tali persaudaraan antar umat beragama.			
2.	Menumbuhkan sikap disiplin pada diri seseorang dalam menjalankan ibadah.			
3.	Menumbuhkan sikap toleransi antar umat.			
4.	Menumbuhkan perasaan empati pada orang lain.			
5.	Menghargai dalam melaksanakan ibadah.			

### C. Diferensiasi Konten



### D. Diferensiasi Proses





## E. Diferensiasi Produk

### MENGHINDARI GHIBAH

**Pengertian:**  
Ghibah artinya mengumpat atau mengungjung. Secara istilah ghibah adalah perbuatan atau tindakan yang membicarakan sb orang lain yang benar adanya.

**Sebab Timbulnya Ghibah:**

1. Ingin menghilangkan perasaan marah. Jika telah terlampiaskan marahnya ia merasa puas.
2. Kemelegahan diri, seseorang yang ingin dikatakan hebat, dan mewah atau megah.
3. Menganggap orang lain lemah, rendah dan hina.

**Dampak Negative Ghibah:**

1. Rusaknya hubungan persaudaraan antara yang dipungjung dengan masyarakat lingkungannya.
2. Rusaknya kehidupan bermasyarakat karena adanya kecurigaan antara satu kepada lainnya.

Nama anggota:

1. Excelda Cheryl Z. P. (10)
2. Rafika Mahyati A. (23)
3. Marsya Safalia (18)
4. Alexandra Putri R. (03)



**Ayat untuk Menghindari Ghibah :**

Al-Baqarah ayat 12 yang berbunyi  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ اللَّغْوِ  
الَّذِي يَرْتَدَّىٰ أَعْنَافًا بَعْضُهُمْ أَعْنَابُ  
وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ أَكْثَارًا مِّنْ  
بَعْثٍ مِّنْهُم مَّا كَانُوا يَكْفُرُونَ  
مَّا كَانُوا يَكْفُرُونَ وَاللَّهُ أَلِيمٌ  
بِذُنُوبِهِمْ

**Beberapa Tips Menghindari Ghibah:**

1. Mengajar disekolanya bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan.
2. Membiasakan untuk memaafkan diri, melihat kesalahan sendiri di masa lalu.
3. Mengingat ingat kebaikan yang telah dilakukan orang lain.



**TUGAS KLOMPOK  
JUDUL**

**MENGHINDARI GIBAH dan melakukan tabayun**

F. Presentasi



G. Asesmen Sumatif



## Lampiran 5 : Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635224 Faksimili (0281) 636053  
www.uinsu.ac.id

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.968/Un.19/FTIK/PP/05.3/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Siska Apriliyani  
NIM : 2017402222  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 19 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Februari 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Siska Apriliyani, M.Pd.I  
NIP. 19840808 201503 2 002

## Lampiran 6 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635224 Faksimili (0281) 636053 www.uinsu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

No. B-1568/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Siska Apriliyani  
NIM : 2017402222  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 2 April 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7 : Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1873/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

25 April 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Kejobong  
Kec. Kejobong  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dibertahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Siska Apriiyani
2. NIM	: 2017402222
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Nangkod rt 01/01 Kejobong Purbalingga
6. Judul	: Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kejobong

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga
2. Tempat / Lokasi	: SMPN 1 Kejobong
3. Tanggal Riset	: 26-04-2024 s/d 26-06-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Peserta Didik

*Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu*



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 KEJOBONG

Jl. Jalan Raya Kejobong-Purbalingga Telepon 08112609657 Kode Pos 53392

Nomor : 421.3/ 315.1 /2024 2 Mei 2024  
Lampiran : Kepada  
Perihal : Pemberian Ijin Riset Individu Yth Dekan Jurusan Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai  
Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.  
di\_PURWOKERTO

Dengan hormat, menanggapi Surat Permohonan Saudara Nomor B.m.1873/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024 tanggal 25 April 2024 tentang Permohonan Ijin Riset Individu mahasiswa saudara :

Nama : Siska Apriliyani  
NIM : 2017402222  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024

kami atas nama sekolah tidak keberatan untuk memberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan riset individu sebagaimana dimaksud pada tanggal 26 April 2024 s/d 26 Juni 2024.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat menjadi pedoman dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



KEPALA SEKOLAH

MISWADI WARSONO, S.Pd.M.Pd  
Pembina Tk.I  
NIP. 19800306 200801 1 005

## Lampiran 9 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 435424 Faksimili (0281) 526553  
Website: <http://u.purwokerto.ac.id> Email: [u.purwokerto.ac.id](mailto:u.purwokerto.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2525-Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SISKHA APRILIYANI  
NIM : 2017402222  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Teah menyumbangkan (menghambakan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juni 2024  
  
Kepala,  
Indah Wijaya Antasari

## Lampiran 10 : Sertifikat BTA PPI

IAIN PURWOKERTO  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-435624, 628259 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

### SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19469/08/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SISKHA APRILIYANI  
NIM : 2017402222

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 71
# Tartil	: 75
# Imlia'	: 70
# Praktek	: 75
# Nilai Tahfidz	: 70



Purwokerto, 19 Agt 2022



Validator:Code

Lampiran 11 : Sertifikat PPL



Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 13 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635634

**CERTIFICATE**  
 الشهادة  
 No B-2618/Un.19/K.Bhs/PP/009/7/2023

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on: with obtained result as follows : Listening Comprehension: 48 Structure and Written Expression: 47 Obtained Score : The test was held in UIN Prof. Dr. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.	 Siska Apriliyani Purballangga, 17 April 2003 EPTUS 25 Juli 2023 473	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء: 48 النصوص المكتوبة: 47 المجموع الكلي: تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاي هاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
--	---	---

Purwokerto, 25 Juli 2023  
 The Head of Language Development Unit,  
 روضة الوحدة للغة  
  
 Dr. Agus Sulawati, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004





EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 14 : Sertifikat KKN



**Sertifikat**  
 Nomor Sertifikat : 1711/KLPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:  
 Nama Mahasiswa : **SISKA APRILIYANI**  
 NIM : **2017402222**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**.




Certificate Validation

Lampiran 14 : Sertifikat Uji Kompetensi Profesi

12160458

**BADAN NASIONAL  
SERTIFIKASI PROFESI  
INDONESIAN PROFESSIONAL  
CERTIFICATION AUTHORITY**

**SERTIFIKAT KOMPETENSI  
CERTIFICATE OF COMPETENCE**  
No. 2521/03/9102/000104/2024

Dengan ini menyatakan bahwa,  
This is to certify that,

**Siska Apriliyani**  
No. Reg. S0F.2198.00019/2024

Telah kompeten pada bidang:  
to competence in the area of:

**Softskill**

Dengan kualifikasi / kompetensi:  
With qualification / competence:

**Sama Kluster Pengembangan Perilaku yang Terkait Orang Lain**  
Types of Behavior Development Cluster Schemes Related to Others

Sertifikat ini berlaku untuk: 3 (tiga) Tahun  
This certificate is valid for: 3 (three) Years.

Purwokerto, 26 Februari 2024

Atas nama Badan Nasional Sertifikasi Profesi  
On behalf of Indonesian Professional Certificate Authority

Lembaga Sertifikasi Profesi  
Professional Certification Body  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Director

**DAFTAR UNIT KOMPETENSI**  
List of Unit(s) of Competency

NO	KODE UNIT UNIT CODE	JUDUL UNIT KOMPETENSI TITLE OF COMPETENCY UNIT
1	P.85SOF00.017.1	Membangun Kemampuan Komunikasi yang Efektif Building Effective Communication Skills
2	P.85SOF00.018.1	Membuat Surat Lamaran Kerja dan Wawancara Kerja Writing Job Application Letters and Preparing for Job Interviews
3	P.85SOF00.019.1	Mengembangkan Kemampuan Bekerja Sama dalam Tim Developing Teamwork
4	P.85SOF00.020.1	Mengembangkan Kemampuan Dasar dalam Memimpin Kelompok Kecil Developing Basic Skills in Leading Small Groups

Purwokerto, 26 Februari 2024  
Atas Nama (On Behalf Of) BNSP  
Indonesian Professional Certification Authority

Lembaga Sertifikasi Profesi  
Professional Certification Body  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Siska Apriliyani**  
Tanda tangan pemilik  
Signature of Holder

**Khairunnisa Dwiwalida**  
Manager Sertifikasi  
Certification Manager



Lampiran 15 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siska Apriyani  
 NIM : 2017402222  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag  
 Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 21-03-2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAB I Pendahuluan dan BAB II Landasan Teori</li> <li>Revisi kepenulisan tanda baca dan mengganti sub bab</li> </ul>	<i>ST</i>	<i>SA</i>
2	Kamis, 28-03-2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Landasan teori</li> <li>Revisi layout</li> <li>Revisi kepenulisan istilah inggris</li> </ul>	<i>ST</i>	<i>SA</i>
3	Kamis, 4-04-2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi bagian landasan teori</li> <li>Penomoran dalam skripsi</li> </ul>	<i>ST</i>	<i>SA</i>
4	Kamis, 2-05-2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bab II Landasan Teori</li> <li>Teknik kepenulisan</li> </ul>	<i>ST</i>	<i>SA</i>
5	Kamis, 7-05-2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bab III Metode Penelitian</li> <li>Revisi ditambahkan beberapa kali wawancara dan observasi</li> </ul>	<i>ST</i>	<i>SA</i>
6	Kamis, 8-05-2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAB III-BAB IV</li> <li>Teknik Kepeulisan</li> </ul>	<i>ST</i>	<i>SA</i>
7	Kamis, 16-05-2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik kepenulisan</li> </ul>	<i>ST</i>	<i>SA</i>
8	Kamis, 30-05-2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik kepenulisan</li> <li>Kepeulisan istilah bahasa asing (pakai italic)</li> </ul>	<i>ST</i>	<i>SA</i>

CS Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

9	Rabu, 12-06-2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan BAB IV</li> <li>Hasil observasi</li> </ul>	<i>ST</i>	<i>SA</i>
10	Kamis, 20-06-2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rujukan footnote pada BAB IV</li> </ul>	<i>ST</i>	<i>SA</i>
11	Kamis, 27-06-2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan penguatan pembelajaran berdiferensiasi bagian pembahasan</li> </ul>	<i>ST</i>	<i>SA</i>
12	Rabu, 4-07-2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAB V dan Daftar Pustaka</li> <li>Rujukan footnote</li> <li>Lampiran</li> <li>ACC</li> </ul>	<i>ST</i>	<i>SA</i>

Purwokerto, 4 Juli 2024  
 Dosen Pembimbing

*ST*

Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.  
 NIP. 197310125 200003 2 001

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 16 : Blangko Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Siska Apriliyani  
NIM : 2017402222  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam  
Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kejobong  
Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Juli 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I  
NIP. 19840809 201503 2  
002

Dosen Pembimbing

  
Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.  
NIP. 19730125 200003 2 001

Lampiran 17 : Surat Mengikuti Ujian Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635653

**SURAT KETERANGAN  
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor.Prod/PP.06.3/8/2024

Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Siska Apriliyani  
NIM : 2017402222  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Jumat, 19 Januari 2024	1. Idris Nur Azizah, M.Pd 2. Irma Devi Faridi, M.Pd 3. Dr. Hj. Sumarti, M.Ag	Nanda Restora

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 19 Januari 2024  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

Dr. Hj. Sumarti, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635653

**SURAT KETERANGAN  
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor.Prod/PP.06.3/8/2024

Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Siska Apriliyani  
NIM : 2017402222  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Jumat, 8 Maret 2024	1. Nita Nur Hafidha, M.Pd 2. Dr. Diah Laili Kurniasari, M.Pd 3. Dr. Hj. Sumarti, M.Ag	Rizka Nurul Huda

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 8 Maret 2024  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

Dr. Abd. Uba / Sumarti, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635653

**SURAT KETERANGAN  
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor.Prod/PP.06.3/8/2024

Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Siska Apriliyani  
NIM : 2017402222  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Jum'at, 14 Juni 2024	Dr. Hj. Sumarti, M.Ag Sukirno, Rurnomo, M.Pd Prof. Dr. H. Sumarti, M.Ag	Lilik Salikhah Khatin

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 14 Juni 2024  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

Sukirno Rurnomo, M.Pd

*Lampiran 18 : Profil SMP Negeri 1 Kejobong*

**PROFIL SMP NEGERI 1 KEJOBONG**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Kejobong
Kepala Sekolah	: Miswadi Warsono, S. Pd, M. Pd
Nomor Statistik Sekolah	: 102030303025
Npsn	: 20303096
Provinsi	: Jawa Tengah
Otonom Daerah	: Purbalingga
Kecamatan	: Kejobong
Desa / Kelurahan	: Kejobong
Jalan	: Jalan Raya Kejobong-Purbalingga
Perbatasan	:
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sebelah Timur Berbatasan Dengan KORAMIL Kejobong</li><li>• Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kantor Kecamatan Dan UPT Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kecamatan Kejobong</li></ul>
Jarak ke fasilitas Kesehatan	: 200 meter
Jarak ke balai desa	: 100 meter
Jarak ke pasar	: 400 meter
Kode Pos	: 53392
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK	: 421/ 018/ 2023
Tahun Berdiri	: 1960
Kurikulum Yang Digunakan	: Kurikulum Merdeka

Lampiran 19 : Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga

Visi

*“Berprestasi, Berakhlak Mulia Dan Berwawasan Lingkungan”*

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum yang disusun dengan lengkap, jelas dan dapat digunakan dalam proses Pendidikan
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, efisien, mengarah pada ketrampilan 4c (*communication, collaboration, critical thinking and problem solving* dan *creativity and innovation*)
3. Meningkatkan kompetensi manajemen berbasis sekolah
4. Mengembangkan potensi, bakat, minat siswa
5. Meningkatkan kemampuan literasi sekolah
6. Menyelenggarakan program penguatan Pendidikan karakter untuk membentuk akhlak mulia disiplin, tanggung jawab, jujur dan peduli sosial
7. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa
8. Melaksanakan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBI, HS)
9. Mengelola limbah pasir sebagai wujud pencegahan pencemaran

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Siska Apriliyani  
NIM : 2017402222  
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 17 April 2003  
Alamat : Nangkod Rt 01 Rw 01, Kejobong, Purbalingga  
Nama Ayah : Alm. Suryono  
Nama Ibu : Siti Satinah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan formal

- a. TK Aisyah Bustanul Atfal Nangkod ( 2005-2008)
- b. SD Negeri 1 Kejobong ( 2008-2014 )
- c. SMP Negeri 1 Kejobong ( 2014-2017 )
- d. MAN Purbalingga ( 2017-2020 )
- e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

#### 2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Pamijen, Baturaden,

